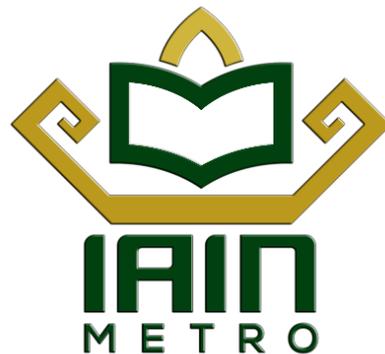


**SKRIPSI**

**ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA  
PANDEMI COVID 19**

**Oleh:**

**LENI LESTARI  
NPM. 1903031033**



**Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN) METRO  
TAHUN 1445 H / 2023 M**

**ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR  
DI BEI PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA  
PANDEMI COVID 19**

Oleh:

**LENI LESTARI**  
NPM. 1903031033

Dosen Pembimbing : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1445 H / 2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp.(0725) 41507; faksimili (0725)47296; website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id); E-mail: [iain@metrouniv.ac.id](mailto:iain@metrouniv.ac.id)

---

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosah**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Metro  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : LENI LESTARI  
NPM : 1903031033  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syari'ah  
Judul Proposal : ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA PANDEMI COVID 19

Sudah saya setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, 25 Juli 2023

Dosen Pembimbing

**Selvia Nuriasari, M.E.I**

NIP. 198108282009122003

## HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA  
KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI  
BEI PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA PANDEMI  
COVID 19

Nama : LENI LESTARI

NPM : 1903031033

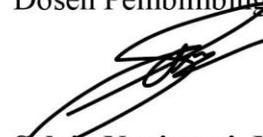
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Akuntansi Syari'ah

## MENYETUJUI

Sudah dapat disetujui untuk di munaqosahkan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 25 Juli 2023  
Dosen Pembimbing



**Selvia Nuriasari, M.E.I**  
NIP. 198108282009122003



**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. B-3853/In-28.3/D/PP-00.9/12/2023

Skripsi dengan Judul: ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA PANDEMI COVID 19, disusun Oleh: LENI LESTARI, NPM: 1903031033, Jurusan: Akuntansi Syariah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal: Selasa/21 November 2023.

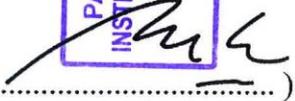
**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Selvia Nuriasari, M.E.I

Penguji I : Era Yudistira, M.Ak

Penguji II : Lella Anita, M.S.Ak

Sekretaris : Nur Syamsiyah, M.E

()  
()  
()  
()

PANITIA MUNAQOSAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN  
METRO

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
  
**Dr. Siti Zulaikha, S.Ag, MH**  
NIP. 19720611 199803 2 001

**ABSTRAK**  
**ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN**  
**UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN**  
**MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**  
**PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA PANDEMI COVID 19**

**Oleh:**  
**Leni Lestari**  
**NPM. 1903031033**

Perusahaan manufaktur adalah sektor industri yang memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi Indonesia. Secara garis besar, perusahaan manufaktur merupakan tipe perusahaan yang menggunakan bahan mentah untuk keperluan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebangkrutan pada perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, mengetahui tingkat perusahaan sudah termasuk sehat atau tidak sehat sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19, serta mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini menggunakan data keuangan yang berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2019, tahun 2020 dan tahun 2021.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dalam memprediksi kebangkrutan peneliti menggunakan Altman Z-Score. Untuk pengukuran kinerja keuangan peneliti menganalisis rasio-rasio yang terdapat dalam model Altman Z-Score tersebut. Alat dalam analisis yang digunakan adalah uji beda pada *Wilcoxon Rank Test* menggunakan SPSS Statistic 26.

Hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa penilaian kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum adanya pandemi Covid-19 tahun 2019 menunjukkan angka 3,4694 atau secara rata-rata perusahaan manufaktur termasuk dalam kategori tidak bangkrut. Sedangkan pada tahun 2021 sesudah adanya pandemi Covid-19 menunjukkan angka 9,2307 atau termasuk dalam kategori tidak bangkrut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sebelum Covid-19 menyebar ke Indonesia tahun 2019 dan sesudah pandemi Covid-19 tahun 2021, terdapat tiga perusahaan manufaktur berada pada zona aman atau dalam keadaan sehat (*safe zone*), terdapat dua perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 berada pada zona aman atau dalam keadaan sehat (*safe zone*), tetapi sesudah pandemi covid-19 berada dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*), terdapat tiga perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*), terdapat satu perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 berada dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*), tetapi sesudah pandemi covid-19 berpotensi bangkrut atau menunjukkan Kesehatan keuangan buruk (*distress zone*), serta terdapat satu perusahaan yang berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan atau menunjukkan kesehatan keuangan buruk (*distress zone*). Secara statistik, perubahan kinerja keuangan tersebut signifikan dengan arah perubahan yaitu mengalami kenaikan pada tahun 2021.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Altman Z-Score, Prediksi Kebangkrutan.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leni Lestari

NPM : 1903031033

Jurusan : Akuntansi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Metro, 21 November 2023

Yang Menyerahkan,



**Leni Lestari**

NPM. 1903031033

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ  
لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾  
(سورة البقرة, ٢١٦)

Artinya: *Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah: 216)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya. Serta dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya Skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mulyono (Alm) dan Ibu Tutik yang telah memberikan dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata indah selain doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terlantun dari orang tua.
2. Serta Kakakku Endang Purwoningsih dan Adikku Rava Nur Rahmat yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian, doa, motivasi, dan dukungan serta support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk teman-teman terbaikku Jurusan Akuntansi Syari'ah Angkatan 2019 khususnya Akuntansi Syari'ah kelas A yang telah memberi semangat dan arahan hingga akhirnya dapat terselesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 S.D 2021 Pada Masa Pandemi Covid 19”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. kepada umatnya hingga akhir zaman. Aamiin..

Peneliti menyadari akan adanya keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki peneliti sehingga banyak kendala dan kesulitan yang dihadapi dalam penyelesaian skripsi ini. Namun demikian, berkat dorongan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya semua kesulitan itu dapat diatasi. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan rasa terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

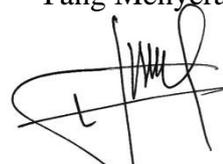
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Zulaikha, S.Ag., MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
3. Bapak Northa Idaman M.M selaku Ketua Program Studi Akuntansi Syari'ah.
4. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I selaku Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan sangat baik dan bersedia memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, tenaga, serta kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Era Yudistira, M.Ak selaku Penguji 1 pada Sidang Munaqosah yang telah bersedia menguji, memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, serta kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Lella Anita, M.S.Ak selaku Penguji 2 pada Sidang Munaqosah yang telah bersedia menguji, memberikan pengarahan, bimbingan, meluangkan waktu, serta kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Nur Syamsiyah, M.E. selaku Sekretaris pada Sidang Munaqosah yang telah bersedia menjadi tim penguji, memberikan pengarahan, meluangkan waktu, serta kritik dan saran yang sangat berharga dalam penyusunan penelitian hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dari Allah SWT dan peneliti mengharapkan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi akademis Akuntansi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Metro, 21 November 2023  
Yang Menyerahkan,



**Leni Lestari**  
NPM. 1903031033

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Penelitian Relevan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>16</b>
A. Deskripsi Variabel Penelitian .....	16
1. Laporan Keuangan .....	16
2. Kinerja Keuangan .....	17
a. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan .....	19
b. Tujuan Pengukuran Kinerja .....	22
c. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja .....	23
d. Manfaat Pengukuran Kinerja .....	23

3. Kebangkrutan .....	24
a. Pengertian Kebangkrutan .....	24
b. Penyebab Kebangkrutan Atau Kesulitan Keuangan .....	26
c. Prediksi Kebangkrutan .....	28
4. Altman Z-Score .....	30
5. Rasio Keuangan .....	32
a. Rasio Likuiditas .....	34
b. Rasio Profitabilitas .....	37
c. Rasio Leverage .....	38
d. Rasio Aktivitas .....	39
6. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan .....	40
7. Perusahaan Manufaktur .....	41
B. Hipotesis Penelitian .....	43
C. Kerangka Pemikiran .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Rancangan Penelitian .....	47
B. Definisi Operasional Variabel .....	47
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
E. Instrumen Penelitian .....	54
F. Teknik Analisis Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	58
a. PT Astra International Tbk .....	58
b. PT Akasha Wira International Tbk .....	59
c. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk .....	60
d. PT Campina Ice Cream Industry Tbk .....	62
e. PT Gudang Garam Tbk .....	63
f. PT Goodyear Indonesia Tbk .....	65

g. PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	66
h. PT Kimia Farma Tbk .....	68
i. PT Suparma Tbk .....	69
j. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk .....	70
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	71
a. Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA) .....	72
b. Retained Earning to Total Assets Ratio (RETA) .....	73
c. Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio (EBBITA) .....	73
d. Market Value of equity to Book Value of debt Ratio (MVBV) .....	74
e. Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset) .....	74
f. Altman Z-Score .....	75
3. Teknik Analisis Data .....	78
a. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	78
b. Hasil Perhitungan Sehat atau Tidak .....	84
4. Pengujian Hipotesis .....	89
a. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk .....	90
b. Uji Wilcoxon Rank Test .....	91
B. Pembahasan .....	93
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>100</b>
A. Simpulan .....	100
B. Saran .....	102

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Penjualan Perusahaan Manufaktur .....	6
Tabel 1.2	Penelitian Terdahulu .....	12
Tabel 2.1	Titik Cut-Off dalam Model Altman Z-Score dengan Nilai Pasar.	31
Tabel 3.1	Ringkasan Definisi Operasional Variabel .....	50
Tabel 3.2	Populasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia .....	52
Tabel 3.3	Teknik Pengambilan Sampel .....	52
Tabel 3.4	Kriteria Zona Diskriminan Altman Z-Score .....	57
Tabel 4.1	WCTA Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021 .....	72
Tabel 4.2	RETA Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021 .....	73
Tabel 4.3	EBITTA Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021 .....	73
Tabel 4.4	MVBV Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021 .....	74
Tabel 4.5	Total Assets turnover (Perputaran Total Aset) .....	74
Tabel 4.6	Altman Z-Score Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021	75
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif .....	79
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Altman Z-Score Tahun 2019 dan Tahun 2021	85
Tabel 4.9	Analisis Altman Z-Score Tahun 2019 dan Tahun 2021 .....	86
Tabel 4.10	Uji Normalitas Shapiro Wilk .....	91
Tabel 4.11	Uji Wilcoxon Rank Test .....	92
Tabel 4.12	Output Ranks Uji Wilcoxon .....	93

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis .....	46
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Perhitungan Working Capital To Total Assets Ratio
2. Perhitungan Retained Earning To Total Assets Ratio (RETA)
3. Perhitungan Earning Before Interest And Tax To Total Assets Ratio (EBBITA)
4. Perhitungan Market Value Of Equity To Book Value Of Debt Ratio (MVBV)
5. Perhitungan Total Assets Turnover (Perputaran Total Aset)
6. Perhitungan Altman Z-Score Tahun 2019 dan Tahun 2021
7. Surat Bimbingan Skripsi (SK)
8. Outline
9. Alat Pengumpul Data
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan
11. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
12. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
13. Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang dihasilkan atau hasil kerja yang dicapai dari suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dapat ditinjau dalam rancangan penilaian kinerja adalah dengan meningkatnya penjualan. Semua hal itu dapat dibayangkan dalam suatu laporan yang menggambarkan perkembangan *finansial* perusahaan dari suatu periode tertentu.<sup>1</sup> Laporan tersebut biasa disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Jadi, laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan.

Perusahaan manufaktur adalah sebuah perusahaan yang dalam aktivitas usahanya tidak membeli barang jadi dari *supplier*. Namun perusahaan manufaktur membeli bahan baku yang kemudian dilakukan proses produksi sehingga tercipta barang jadi yang siap digunakan. Dalam penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda karena itu tergantung

---

<sup>1</sup> Zakarsyi, *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya* (Bandung: Alfabeta, 2008), 5

kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Jika perusahaan tersebut bergerak pada sektor bisnis pertambangan maka itu berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian serta perikanan.<sup>2</sup> Maka begitu juga pada perusahaan manufaktur yang jelas memiliki ruang lingkup bisnis berbeda dengan ruang lingkup bisnis lainnya, karena ruang lingkup perusahaan manufaktur adalah sektor aneka industri yang bergerak di bidang mengolah mesin, otomotif, tekstil, garmen, alat-alat elektronik dan berbagai peralatan berat lainnya.

Penilaian prediksi potensi kebangkrutan dari perusahaan dapat diukur melalui model analisis Altman Z-Score. Edward I. Altman mengemukakan model analisis ini menjadi model analisis *finansial distress* yang paling populer dan sering digunakan oleh perusahaan dalam memprediksi potensi kebangkrutan dan kesehatan perusahaan.<sup>3</sup> Z-Score beberapa input dari laporan laba rugi dan neraca untuk mengukur status atau kondisi keuangan perusahaan. Model analisis Altman Z-Score ini dikatakan memiliki keakuratan sebesar 80-90 persen untuk memprediksi kebangkrutan. Saat ini, model Altman Z-Score hanya dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur saja. Analisis Altman Z-Score ini tidak dapat digunakan untuk mengukur potensi kebangkrutan pada perusahaan sektor jasa keuangan, hal ini dikarenakan neraca suatu lembaga keuangan dengan lembaga keuangan lainnya memiliki kecenderungan perbedaan neraca yang terbilang besar. Dengan adanya

---

<sup>2</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

<sup>3</sup> Intansari et al., 2020

prediksi potensi kebangkrutan maka akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menyelamatkan kondisi perusahaannya sejak dini.

Pemerintah Indonesia dalam menilai virus corona merupakan ancaman keamanan negara bersifat non-militer dan diperlukan upaya agar bisa menanggulangnya. Pemerintah melihat data penyebaran virus yang begitu cepat akan membahayakan keselamatan rakyat Indonesia yang berjumlah 273,5 juta pada data 2022.<sup>4</sup> Akibat dari adanya Pandemi Covid-19 menyebabkan lemahnya aktivitas perekonomian di Indonesia sekaligus merubah sistem perekonomian di seluruh negara. Pandemi Covid-19 menimbulkan virus yang memberikan dampak positif pada perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan, kebersihan dan juga produk makanan. Karena hal-hal tersebut sangat dibutuhkan pada saat virus menyerang seseorang dan juga untuk mencegah adanya atau terkena virus Covid-19 harus menjaga kesehatan dan kebersihan secara baik dan maksimal, karena virus Covid-19 sangat mudah menyerang siapa saja.<sup>5</sup> Sedangkan dampak negatif yang dialami oleh perusahaan manufaktur disebabkan karena banyaknya barang yang sudah di produksi tidak dapat di distribusikan dan barang yang sudah di distribusikan harus mengalami penarikan barang kembali ke perusahaan, hingga perusahaan mengalami kerugian.<sup>6</sup>

Dampak dari pandemi covid-19 juga dirasakan oleh beberapa perusahaan besar di Indonesia. Perusahaan tersebut antara lain PT. Astra

---

<sup>4</sup> (<https://datatopics.worldbank.org/world-development-indicators/>).

<sup>5</sup> Rohman, S. N. dan Syari, F, "Adakah Peluang Bisnis Di Tengah Kelesuan Perekonomian Akibat Pandemi Corona Virus Covid-19?," ADALAH: Buletin Hukum & Keadilan, 4, no.1 (2020): 63.

<sup>6</sup> *Ibid.*, 63.

International, PT. Gudang Garam, PT. Indofood Sukses Makmur, dan PT. Goodyear Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut mewakili perusahaan manufaktur yang memperoleh dampak negatif adanya covid-19. Keempat perusahaan tersebut mengalami penurunan penjualan baik dari dalam maupun luar negeri. Hal tersebut dikarenakan adanya penurunan daya beli dari masyarakat. Pada bulan-bulan terakhir ini masyarakat cenderung lebih *selektif* di dalam membelanjakan uang. Hal inilah yang menjadi penyebab menurunnya omset penjualan dari keempat perusahaan tersebut.

Walaupun ada beberapa perusahaan yang bertahan di masa pandemi Covid-19, namun adapula perusahaan yang terancam gulung tikar. Hal itu dikarenakan permintaan produk yang terus menurun, sedangkan pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Dengan adanya permintaan konsumen yang menurun selama masa pandemi Covid-19, maka tidak sedikit dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang terbilang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut menurun.<sup>7</sup>

Kinerja perusahaan manufaktur nasional mulai mengalami penurunan secara signifikan pada bulan Maret 2020, yang ditandai dengan lemahnya angka *Manufacturing PMI (Purchasing Managers' Index)* pada sektor manufaktur dari level 51,9 pada bulan Februari 2020 menjadi 45,3 pada bulan Maret 2020 dan terjun bebas ke level terendah menjadi 27,5 pada bulan April 2020 (angka dibawah level 50 merupakan kontraksi pada aktivitas

---

<sup>7</sup> Kristiyana, H, "OJK Petakan Sektor Potensial Losers Dan Winners Akibat Covid-19," *Bisnis.Com*, 19 Juni 2020, <https://ekonomi.bisnis.com/real/20200619/9/125491/ojk-petakan-sektor-potensial-losers-dan-winners-akibat-covid-19>

manufaktur). *Manufacturing PMI (Purchasing Managers' Index)* mengukur kinerja sektor manufaktur berdasarkan lima indeks individu dengan bobot sebagai berikut: *new orders* 30%, *output* 25%, *employment* 20%, *suppliers' delivery* 15%, dan *stock of items purchased* 10%. Penurunan kapasitas produksi ini disebabkan beberapa faktor, diantaranya penurunan angka permintaan sampai mengakibatkan penutupan pabrik-pabrik, perlambatan waktu pengiriman barang dari pemasok yang kemudian menekan rantai pasokan, sehingga mengakibatkan kendala *cash flow* yang mengakibatkan munculnya kebutuhan penambahan modal kerja.

Pada Triwulan II-2021 sektor manufaktur memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, yakni sebesar 17,34 %. Lima besar kontributor PDB di periode ini adalah industri makanan dan minuman sebesar 6,66 %, industri kimia, farmasi dan obat tradisional sebesar 1,96%, industri barang logam, komputer, barang elektronik, optik dan peralatan listrik sebesar 1,57%, industri alat angkutan 1,46%, serta industri tekstil dan pakaian jadi sebesar 1,05%.<sup>8</sup>

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercatat 178 perusahaan. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel dengan kriteria sistem manufaktur *fleksibel*, penghasilan utama diperoleh dari hasil berbentuk fisik penjualan, memiliki *inventaris* dan *fast moving consumer goods*. Sistem manufaktur *fleksibel* adalah proses manufaktur yang dikendalikan komputer, yang mana memberikan *fleksibilitas* dalam mengadaptasi mesin untuk berbagai produk.

---

<sup>8</sup> Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2021

*Fast moving consumer goods* adalah produk yang sering dibeli dan dikonsumsi oleh konsumen. Hal tersebut dapat dijadikan spesifikasi dan mengambil sebuah sampling agar dapat menentukan perusahaan apa saja yang akan digunakan sebagai sampel.

Berikut merupakan data yang diperoleh peneliti pada situs *annual report idx.co.id*:

**Tabel 1.1**  
**Data Penjualan Perusahaan Manufaktur**  
**Pada Tahun 2019, 2020 dan 2021**

Kode	2019	2020	Naik atau Turun	2021	Naik atau Turun
ASII	Rp 237.166.000	Rp 175.046.000	- 35%	Rp 233.485.000	25%
ADES	Rp 834.330.000	Rp 673.364.000	- 23%	Rp 935.075.000	27%
POLY	Rp 396.681.665	Rp 258.493.941	- 53%	Rp 239.407.318	- 7%
CAMP	Rp 1.028.952.947.818	Rp 956.634.474.111	- 7%	Rp 1.019.133.657.275	6%
GGRM	Rp 110.523.819	Rp 114.477.311	3%	Rp 124.881.266	8%
GDYR	Rp 139.315.838	Rp 108.268.268	- 28%	Rp 150.216.504	27%
INDF	Rp 76.592.955	Rp 81.731.469	6%	Rp 99.345.618	17%
KAEF	Rp 5.400.575.476	Rp 10.006.173.023	46%	Rp 12.857.626.593	22%
SPMA	Rp 2.514.161.429.045	Rp 2.151.494.981.968	- 16%	Rp 2.794.452.671.851	23%
ULTJ	Rp 6.241.419	Rp 5.967.362	- 4%	Rp 6.616.642	9%

Sumber : (diolah dari laporan penjualan pada laporan tahunan "idx.xo.id")

Pada data diatas, menjelaskan bahwa kondisi penjualan perusahaan manufaktur yang diteliti dapat menggambarkan mengenai kondisi penjualan pada tahun 2019, 2020 dan 2021. Pada data periode 2020 menunjukkan dimana penjualan ASII mengalami penurunan sebesar 35% dibandingkan dengan periode 2019. Dan penurunan penjualan itu juga terjadi pada perusahaan ADES yang turun sebesar 23%, POLY turun sebesar 53%, CAMP turun sebesar 7%, GDYR turun sebesar 28%, SPMA turun sebesar 16%, ULTJ turun sebesar 4%, dalam periode 2020 ke periode 2019 terdapat tiga perusahaan yang mengalami peningkatan yaitu perusahaan GGRM

mengalami peningkatan sebesar 3%, INDF meningkat sebesar 6%, dan perusahaan KAEF meningkat sebesar 46%.

Sedangkan pada periode 2021 perusahaan ASII mengalami peningkatan sebesar 25% dibandingkan dengan periode 2020. Dan peningkatan penjualan itu juga terjadi pada perusahaan ADES yang meningkat sebesar 27%, CAMP meningkat sebesar 6%, GGRM meningkat sebesar 8%, GDYR meningkat sebesar 27%, INDF meningkat sebesar 17%, KAEF meningkat sebesar 22%, SPMA meningkat sebesar 23%, ULTI meningkat sebesar 9%, dalam period 2021 hanya terdapat satu perusahaan yang mengalami penurunan sebesar 7% yaitu perusahaan POLY. Jadi, dari sepuluh sampel perusahaan sebelum dan sesudah adanya pandemi covid-19 perusahaan yang mengalami kebangkrutan hanya ada satu perusahaan yang mengalami kebangkrutan yaitu perusahaan POLY. Penurunan dan kerugian perusahaan dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti ingin mengkaji terkait kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menggunakan metode Altman Z-Score. Altman Z-Score memiliki kelebihan diantara metode kebangkrutan lainnya. Kelebihannya seperti mengkombinasikan berbagai macam rasio-rasio yang diperlukan untuk menilai likuiditas, profitabilitas, leverage dan aktivitas. Selain itu rasio-rasio yang dimiliki Altman Z-Score telah mencakup penilaian internal dan eksternal perusahaan. Altman Z-Score dapat memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan, kemungkinan kondisi kesehatan keuangan dimasa yang akan datang, tingkat ketepatan prediksi hingga 95%.

Dengan adanya pertimbangan fenomena dan fakta diatas, maka perlu dilakukan analisis penelitian dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam memprediksi kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score. Berdasarkan tidak adanya penelitian tentang prediksi kebangkrutan yang meneliti kondisi dari perusahaan manufaktur yang mengalami dampak negatif di masa pandemi Covid-19, menjadikan penelitian ini menarik perhatian penulis untuk mengambil judul mengenai “Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 S.D 2021 Pada Masa Pandemi Covid 19”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada yaitu:

Masa pandemi covid-19 mengakibatkan permintaan produk yang terus menurun, sedangkan pengeluaran yang ditanggung oleh perusahaan semakin besar. Dengan adanya hal tersebut, maka penurunan penjualan yang cukup terbilang cukup tinggi sehingga dapat menyebabkan kinerja keuangan perusahaan tersebut ikut menurun. Kesalahan dalam meningkatkan kinerja keuangan, seperti perencanaan likuiditas dan penjualan dapat menyebabkan kebangkrutan. Sehingga perusahaan mampu dan dapat menjaga kondisi kinerja keuangan agar tetap stabil. Terjadinya penurunan penjualan perusahaan ditahun 2020 yang signifikan hingga mencapai 53%, dapat menyebabkan terindikasinya jika perusahaan tidak mampu menjaga kondisi kinerja keuangan maka akan diprediksi mengalami kebangkrutan.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan masalah lebih terarah maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Batasan masalah tersebut terdapat pada:

1. Penelitian ini dilakukan sebatas pada perusahaan manufaktur yang peneliti ambil guna menjadi sampel, hasil penelitian tidak digeneralisasikan untuk kinerja keuangan yaitu kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk periode penelitian pada tahun 2019, 2020 dan 2021, peneliti meneliti menggunakan laporan keuangan untuk periode tiga tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, karena agar lebih memahami tentang masalah yang diambil untuk diteliti.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimana tingkat kebangkrutan pada Perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score?
2. Bagaimana tingkat perusahaan sudah termasuk sehat atau tidak sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:

## **1. Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui tingkat kebangkrutan Perusahaan menggunakan metode Altman Z-Score.
- b. Mengetahui tingkat kesehatan Perusahaan sudah termasuk sehat atau tidak sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.
- c. Mengetahui adanya perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Manufaktur.

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi dan pengetahuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya mahasiswa akuntansi, serta dapat memotivasi mahasiswa akuntansi. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kepustakaan terkait dengan kajian mengenai “Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Masa Pandemi Covid 19”.

### **b. Manfaat Praktis**

#### **1) Perusahaan**

Kebangkrutan berarti terdapat biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan dan biaya tersebut berupa kesulitan likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Apabila pihak manajemen dapat mendeteksi

permasalahan kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan sudah akan diambil seperti merubah sistem produksi maupun cara pemasaran produk, misalnya melakukan inovasi produk serta melakukan penjualan secara online sehingga biaya kebangkrutan bisa dihindari.

2) Kreditur

Untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk kebijakan memonitor pinjaman yang ada.

3) Investor

Untuk melihat adanya kemungkinan bangkrut sehingga seawal mungkin dapat mengantisipasi kemungkinan tersebut.

4) Akuntan

Menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan karena hal tersebut penting terhadap informasi kelangsungan suatu perusahaan.

5) Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan khususnya mengenai analisis z-score dalam mengukur kinerja keuangan dan dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan.

## 6) Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan berguna sebagai bahan evaluasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai objek yang berbeda dalam permasalahan yang sama.

## F. Penelitian Relevan

Terdapat berbagai penelitian terdahulu mengenai analisis kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score baik pada masa sebelum adanya pandemic covid-19 maupun sesudah munculnya berita covid-19. Beberapa penelitian di bawah ini digunakan sebagai perbandingan.

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil
1.	2013	• Jeni Siska	Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012	Dari hasil penelitian menggunakan Altman Z-Score termasuk kategori bangkrut, dalam metode <i>springate</i> diprediksi akan mengalami kebangkrutan, dan dalam metode <i>internal growth rate</i> dikategorikan bangkrut. Jadi dari semua metode pada PT. Bumi Resources Tbk periode 2008-2012 termasuk dalam kategori bangkrut.
2.	2017	• Suci Kurniawati	Bangcrupy Analysis Using Altman Z-Score Model In Manufacturing Company At Indonesia Stock Exchange In 2013 – 2014	Pada subsektor kimia, dan pada tahun 2014 industri jamu dan farmasi PT. Sido Muncul Tbk. adalah peringkat tertinggi pertama dan kondisi sehat. Sedangkan peringkat terbawah adalah PT. Asia Pasific Fiber Tbk. pada subsektor tekstil dan garmen pada tahun 2013 dan 2014 mengalami kondisi <i>financial distress</i> .

No	Tahun	Penulis	Judul	Hasil
3.	2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rahmad Ramadan Nur</li> </ul>	Analisis Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2012 – 2017)	Dalam metode Altman Z-Score beberapa perusahaan pada periode 2012-2017 berada pada kategori kebangkrutan. Seperti PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017 mengalami kebangkrutan karena berada pada zona berbahaya.
4.	2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Murwani Wulansari</li> </ul>	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada Industri Pariwisata Yang Terdaftar Di BEI	Kondisi keuangan PT. Bayu Buana dan PT. Sona Topas Tourism berada pada zona aman. Sedangkan PT Panorama Sentrawisata berada di zona abu-abu. PT. Panorama Sentrawisata diharapkan dapat meningkatkan beban pokok pendapatan dan menciptakan strategis bisnis yang disesuaikan dengan situasi pandemi guna meningkatkan pendapatan demi kelangsungan aktivitas perusahaan.
5.	2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Datih Intansari</li> <li>Fajariani Kristianti</li> <li>Apriani Dorkas Rambu Atahau</li> <li>Imanuel Madea Sakti</li> </ul>	Analisis Kesehatan Keuangan PT Pembangunan Jaya Ancol Tbk Menggunakan Model Analisis Altman Z-Score	Hasil menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori sehat. Sedangkan pada triwulan I tahun 2020 (selama pandemi Covid-19), hasil menunjukkan bahwa perusahaan dalam kategori tidak sehat. Hasil menunjukkan pandemi covid-19 berdampak negatif bagi Kesehatan perusahaan yang bergerak pada industri pariwisata.
6.	2020	<ul style="list-style-type: none"> <li>Dedi Mulyadi</li> </ul>	Analysis Predication Of Bankruptcy Business By Using The Method Altman Z-Score And Springate	Hasil analisis kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score periode 2010 sampai 2013 dikategorikan tidak faelit dan pada tahun 2014 dikategorikan perusahaan dalam wilayah abu-abu.

*Sumber: (Diolah dari penelitian terdahulu)*

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan perbandingan total aktiva, agar menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh dibanding dengan total aktiva. Dalam model ini tidak melihat dampak dari perubahan nilai harga saham karena menggunakan *market value of equity* sebagai salah satu indikator yang dihitung dalam formula tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dalam penelitian ini menggunakan lima indikator yang digunakan. Indikator tersebut antara lain *Working capital to total assets*, *retained earning to total assets*, *earning before interest and tax*, *market value of equity to book value of debt*, dan *sales to total assets*. Beberapa penambahan tersebut dimaksud untuk menutupi kekurangan dan juga untuk menambah tingkat akurasi yang lebih baik.

Perbedaan yang mendasar penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada subjek penelitian atau perusahaan yang diambil sebagai sampel dan fenomena pandemi covid-19. Dengan adanya fenomena pandemi covid-19 mengakibatkan adanya kondisi penurunan penjualan tahun 2020. Dengan adanya fenomena tersebut dapat mengakibatkan perekonomian masyarakat menurun sehingga mengakibatkan penurunan konsumen yang mengakibatkan penjualan mengalami penurunan karena menurunnya kosumen perusahaan.

Kegiatan analisis kinerja keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan tentang baik buruknya keadaan keuangan menggambarkan prestasi kerja dalam periode tertentu, agar sumber daya

digunakan secara optimal. Fungsi dari melakukan analisis rasio untuk memperlihatkan hal-hal yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu dan memberi gambaran risiko yang dihadapi untuk jangka waktu tertentu dimasa depan. Dengan menggunakan Altman Z-Score peneliti dapat memprediksi secara akurat tentang kinerja perusahaan, kemungkinan kondisi kesehatan keuangan dimasa akan datang. Altman Z-Score memiliki kelebihan diantara metode kebangkrutan lainnya, yaitu mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai *likuiditas*, *profitabilitas*, *solvabilitas* dan aktivitas. Selain itu, rasio-rasio yang dimiliki Z-Score telah mencakup penilaian *internal* dan *eksternal* perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur memiliki cakupan yang sangat luas serta memiliki skala yang lebih besar. Dapat digeneralisasikan sehingga pengujiannya dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Perusahaan manufaktur berupaya meningkatkan nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan pertumbuhan nasional.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskriptif Variabel Penelitian

##### 1. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan, dan informasi tersebut lebih lanjut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan.<sup>1</sup> Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan *internal* perusahaan. Semetara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu tahun sekali. Dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut dianalisis.<sup>2</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.<sup>3</sup> Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar

---

<sup>1</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2012), 20.

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 7.

<sup>3</sup> S. Munawir *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: LIBERTY, 2019), 2.

untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana dengan hasil analisa tersebut pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.<sup>4</sup> Jadi, laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat bermanfaat dalam menilai perkembangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk menilai hasil kinerja yang diperoleh pada masa lampau, sekarang, dan dengan rencana waktu yang akan datang pada sebuah perusahaan.

Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat apakah kinerja perusahaan mengalami penurunan ataukah mengalami peningkatan, serta seberapa besar tingkat penurunan dan kenaikannya. Selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat kinerja dari perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan pihak perusahaan dapat melihat atau memprediksi kapankah perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan, atau apakah saat ini perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).<sup>5</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan, dimana hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan secara bersama.<sup>6</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, 1.

<sup>5</sup> Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau, Imanuel Madea Sakti, "Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19," RA Politala: Jurnal Riset Akuntansi Politala 3, no. 2 (2020): 77.

<sup>6</sup> W. V. Sujarweni, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017)

sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>7</sup> Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, *likuiditas*, dan *profitabilitas*.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian perusahaan terhadap posisi keuangan dan kemampuan mengelola sumber daya yang ada dimana informasi sumber daya, struktur keuangan, *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas*, aktivitas dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan diperlukan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi komitmen keuangannya sehingga dari prediksi tersebut dapat diketahui, kemampuan kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau tidak baik. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balancesheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut. Kinerja

---

<sup>7</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*., 2.

keuangan dapat dinilai dengan perhitungan rasio keuangan. Dimana dengan nilai rasio keuangan yang ada nantinya akan dibandingkan dengan tolak ukur yang telah ada dan yang diperoleh dari tahun ke tahun yang merupakan proses untuk mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sudah baik atau kurang baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut dapat melihat perkembangan kondisi keuangannya dengan cara melihat perbandingan sesuai dengan aturan yang berlaku.

#### **a. Pengukuran dan Analisis Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan juga dapat dilihat dari perkembangan keuangan perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Suatu perusahaan akan dikatakan berhasil apabila sudah dapat mencapai kinerja tertentu yang sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebab berperan sebagai sarana atau indikator yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan juga dapat berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan.<sup>8</sup> Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada

---

<sup>8</sup> V. W. Sujarweni, *Manajemen Keuangan.*, 17.

kinerja keuangan dapat diperbaiki, apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektifitas perusahaan. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan perusahaan meliputi *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap kinerja pada periode tertentu. Maka pada analisis kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat lima tahap secara umum, yaitu:

1) Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan.

*Review* disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah di buat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggung-jawabkan.

2) Melakukan perhitungan.

Penerapan metode perhitungan di sini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh.

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a) *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
- b) *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, baik, sedang atau normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

- 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa-apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang di alami oleh perbankan tersebut.

- 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadi kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.<sup>9</sup>

#### **b. Tujuan Pengukuran Kinerja**

Tujuan pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Agar dapat mengetahui tingkat *likuiditas*, yaitu seberapa mampu pihak perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi oleh pihak perusahaan agar dapat memenuhi keuangannya saat terjadi penagihan.
- 2) Agar dapat mengetahui tingkat *solvabilitas*, yaitu seberapa mampu pihak perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Agar dapat mengetahui tingkat stabilitas perusahaan, yaitu seberapa mampu perusahaan dalam melakukan usahanya dengan stabil, dimana hal itu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya secara tepat waktu serta kemampuan dalam membayar *dividen* secara teratur kepada

---

<sup>9</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 3-4.

para pemegang saham tanpa harus mengalami hambatan atau krisis keuangan.<sup>10</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- 2) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- 3) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- 4) Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.<sup>11</sup>

### **d. Manfaat Pengukuran Kinerja**

Adapun manfaat dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pekerja

Dapat dijadikan sebagai umpan balik tentang prestasi kerja selama ini. Dari hasil kerja karyawan akan dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang ada pada tiap individu karyawan serta untuk mengembangkan kemampuan lebih lanjut.

- 2) Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan terhadap karyawan yang berkaitan dengan promosi

---

<sup>10</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan.*, 18-19.

<sup>11</sup> Sujarweni, *Manajemen Keuangan.*, 72.

jabatan, *mutase*, penentuan gaji dan kompensasi yang lebih objektif, *demosi*, pemutusan hubungan kerja (PHK), serta untuk mengidentifikasi kebutuhan akan training.

### **3. Kebangkrutan**

#### **a. Pengertian Kebangkrutan**

Kebangkrutan adalah suatu keadaan dimana kewajiban melebihi harta kekayaan pada perusahaan, umumnya hal itu terjadi karena kekurangan kapitalisasi, tidak memiliki kas yang cukup, sumber tidak digunakan dengan benar, pengelolaan aktivitas tidak efisien, penjualan menurun, dan situasi pasar memburuk. Kebangkrutan merupakan kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya. Kondisi ini biasanya tidak muncul begitu saja di Perusahaan, ada indikasi awal dari perusahaan tersebut yang biasanya dapat dikenali lebih dini kalau laporan keuangan dianalisis secara lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Kebangkrutan sebagai suatu kegagalan yang terjadi pada sebuah perusahaan yang dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Kegagalan Ekonomi (*Economic Distressed*), yaitu kondisi perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas

sebenarnya dari perusahaan tersebut jauh di bawah arus kas yang diharapkan.

- 2) Kegagalan Keuangan (*Financial Distressed*), kondisi perusahaan dimana kesulitan dana baik dalam arti dana dalam pengertian kas atau dalam pengertian modal kerja. Sebagian *asset liability management* sangat berperan dalam pengaturan untuk menjaga agar tidak terkena kegagalan keuangan. Kegagalan keuangan bisa juga diartikan sebagai *insolvensi* yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham.

Pada penelitian secara umum, kebangkrutan sulit untuk dijelaskan. Hal tersebut dikarenakan kebangkrutan semacam itu bisa berarti dimulai dari kesulitan *likuiditas* (jangka pendek), yang termasuk dalam kesulitan keuangan yang paling ringan, sampai ke pernyataan kebangkrutan, yang merupakan kesulitan yang paling berat. Sehingga kesulitan keuangan bisa dilihat sebagai hal yang panjang, mulai dari yang ringan sampai yang paling berat. Perusahaan menuju kebangkrutan dapat didefinisikan sebagai kondisi dimana hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan (*insolvency*). *Insolvency* dapat dibedakan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) *Technical Insolvency* merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo sebagai akibat dari ketidakcukupan arus kas. Kategori ini bersifat sementara dan

munculnya karena perusahaan kekurangan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek.

- 2) *Bankruptcy Insolvency* merupakan kondisi di mana total kewajiban lebih besar dari nilai pasar total asset perusahaan sehingga memiliki *ekuitas*. Kategori ini bersifat lebih serius dan munculnya ketika total nilai hutang melebihi nilai total aset perusahaan atau nilai *ekuitas* perusahaan negatif.

#### **b. Penyebab Kebangkrutan Atau Kesulitan Keuangan**

Penyebab adanya kesulitan keuangan dan kebangkrutan keuangan cukup bervariasi. Salah satunya yaitu pada jenis industri itu sendiri sehingga dapat mempengaruhi penyebab kegagalan usaha. Ada pula sektor usaha yang *relatif* mudah dijalankan namun ada juga yang lebih sulit. Secara umum penyebab utama kebangkrutan perusahaan adalah kurang adanya keterampilan manajemen yang kompeten. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan adalah:

- 1) Faktor umum.

- a) Sektor ekonomi.

Faktor-faktor penyebab kebangkrutan dari sektor ekonomi adalah gejala *inflasi* dan *deflasi* dalam harga barang dan jasa, kebijakan keuangan, suku bunga dan *devaluasi* atau *revaluasi* uang dalam hubungannya dengan uang asing serta neraca

pembayaran, *surplus* atau *defisit* dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri.

b) Sektor sosial.

Faktor sosial yang sangat berpengaruh terhadap kebangkrutan cenderung pada perusahaan gaya hidup masyarakat yang mempengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa ataupun cara perusahaan berhubungan dengan karyawan.

c) Sektor teknologi.

Penggunaan teknologi informasi juga menyebabkan biaya yang ditanggung perusahaan membengkak terutama untuk pemeliharaan dan *implementasi* yang tidak terencana, sistemnya tidak terpadu dan para manajer pengguna kurang profesional.

d) Sektor pemerintah.

Kebijakan pemerintah terhadap pencabutan subsidi pada perusahaan dan industri, pengenaan tarif ekspor dan impor barang yang berubah, kebijakan undang-undang baru bagi perbankan atau tenaga kerja.

2) Faktor eksternal.

a) Sektor pelanggan.

Perusahaan harus mengidentifikasi sifat konsumen, untuk menghindari kehilangan konsumen, juga untuk menciptakan

peluang, menemukan konsumen baru, menghindari menurunnya hasil penjualan dan mencegah konsumen berpaling ke pesaing.

b) Sektor pemasok.

Perusahaan dan pemasok harus tetap bekerjasama dengan baik karena kekuatan pemasok untuk menaikkan harga dan mengurangi keuntungan pembelinya tergantung pada seberapa besar pemasok, maka berhubungan dengan perdagangan bebas.

c) Sektor pesaing.

Perusahaan juga jangan melupakan persaingan karena kalau produk pesaing lebih diterima dimasyarakat, maka perusahaan akan kehilangan konsumen dan hal tersebut akan berakibat menurunnya pendapatan perusahaan.

3) Faktor internal perusahaan

Terlalu besarnya kredit yang diberikan kepada nasabah sehingga menyebabkan adanya penunggakan dalam pembayarannya sampai akhirnya tidak dapat membayar.

**c. Prediksi Kebangkrutan**

Kebangkrutan merupakan sesuatu persoalan yang sangat serius, dan memakan banyak biaya, maka jika ada sesuatu yang bisa memperkirakan potensi kebangkrutan sejak dari awal, maka manajemen akan sangat terbantu. Manajemen juga merupakan perwakilan dari pemegang saham yang ditujukan dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Manajemen juga bisa melakukan sebuah perbaikan-

perbaikan yang dibutuhkan sedini mungkin agar dapat menghindari kebangkrutan. Ada juga beberapa indikator yang dapat dipakai untuk memprediksi kebangkrutan, yaitu indikator *internal* dan *eksternal*. Ada pula beberapa contoh indikator *internal* dalam perusahaan, yaitu aliran kas perusahaan, strategi perusahaan, laporan keuangan, trend penjualan serta kemampuan manajemen.<sup>12</sup>

Prediksi kebangkrutan merupakan pengukuran suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam menjalankan bisnis operasinya. Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah diprediksi akan mengalami kebangkrutan atau tidak di masa yang akan datang. Jika berpotensi mengalami kebangkrutan maka dibutuhkan sebuah analisa keuangan untuk mengambil keputusan.

Analisis ini merupakan hal untuk melihat suatu kekuatan perusahaan *relatif* terhadap pesaing perusahaan. Missal, terdapat *trend* penjualan menunjukkan penurunan dan maka manajemen harus cepat melihat faktor apa penyebabnya. Jika dalam sebuah *trend* tersebut permanen sehingga dapat membuat perusahaan kehilangan daya saing, sehingga pihak perusahaan kemungkinan akan mengalami sebuah kebangkrutan yang besar. Berdasarkan teori akuntansi positif, bagi manajemen sebuah perusahaan yang memiliki program bonus berdasarkan laba, tentunya manajemen akan memilih suatu kebijakan

---

<sup>12</sup> Zulma, G. W., Chairunnisa, F., & Aziz, A. D, "Transaksi Pihak Berelasi: Kompensasi Manajemen Kunci, Kinerja Akuntansi, Dan Multiple Large Shareholders," *JIUBJ: Universitas Ibn Khaldun Bogor* 20, no 3 (2020): 878.

akuntansi tertentu yang dapat meningkatkan laba masa kini maupun laba masa mendatang perusahaan.<sup>13</sup>

#### 4. Altman Z-Score

Analisis Altman Z-Score telah digunakan sejak era 1970-an dan menjadi terkenal pada era 1980-an. Model analisis yang dikembangkan oleh Altman seperti analisis Altman Z-Score telah menjadi rujukan bagi setiap investor dan manajer investasi di Amerika Serikat dalam proses menelaah keputusan investasi mereka untuk menghindari kemungkinan kesalahan investasi dalam sebuah pada perusahaan yang bangkrut.

Z-score adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur kebangkrutan dari suatu perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Altman Z-Score adalah alat ukur yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan, sehingga kondisi kebangkrutan dari suatu perusahaan bisa diketahui sedini mungkin. Metode Z-score untuk pertama kali dikemukakan oleh Edward I pada tahun 1968. Metode ini sering digunakan untuk mengukur kinerja atas suatu perusahaan dikarenakan lebih mudah digunakan. Alasan lainnya karena metode z-score dapat memberikan tingkat ketepatan prediksi hingga 95%. Metode ini juga menggunakan lima rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan pada suatu perusahaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zulma, G. W., Chairunnisa, F., & Aziz, A. D, Transaksi Pihak Berelasi: Kompensasi Manajemen Kunci, Kinerja Akuntansi, Dan Multiple Large Shareholders., 878.

<sup>14</sup> Kristina Dewanti Setyaningrum, Apriani Dorkas Rambu Atahau, & Imanuel Madea Sakti, "Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19" Universitas Kristen Satya Wacana: Jurnal Riset Akuntansi Politala 3, no. 2 (2020): 78.

Dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan kita perlu memasukkan rasio-rasio keuangan kedalam model Altman yang dapat menentukan besarnya kemungkinan kebangkrutan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan keuangan dari suatu perusahaan. Keterbatasan analisis rasio timbul dari kenyataan bahwa metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan (*univariate*), yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah. Untuk mengatasi kelemahan analisis-analisis tersebut, maka Altman telah mengkombinasikan beberapa rasio menjadi model prediksi dengan teknik *analisis statistic*, yaitu analisis *diskriminan* yang menghasilkan suatu indeks yang memungkinkan klasifikasi dari suatu pengamatan menjadi suatu dari beberapa pengelompokan yang bersifat *apriori*.<sup>15</sup>

Metode Altman Z-Score menggunakan lima jenis rasio keuangan yang dapat digabungkan untuk melihat perbedaan apakah perusahaan tersebut terindikasi ke dalam perusahaan yang bangkrut atau tidak bangkrut.<sup>16</sup> Berikut merupakan kategori Z-Score sesuai rentang nilai kriteria perusahaan berdasarkan titik *cut-off*nya masing-masing:

**Tabel 2.1**  
**Titik Cut-Off dalam Model Altman Z-Score dengan Nilai Pasar**

Kategori	Titik Cut-Off
Tidak Bangkrut	$Z > 2,99$
Bangkrut	$Z < 1,81$
Daerah Rawan (Gray Area)	$1,81 < Z < 2,99$

Sumber: Halim, A., Hanafi, Analisis Laporan Keuangan, UPP STIM YKPN

<sup>15</sup> Endri, "Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis," Analisis Model Altman Z-Score: Perbanas Quarterly Review 2, no. 1 (2009)

<sup>16</sup> Azlina, Y, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Panroma Sentrawisata TBK," Jurnal Akrab Juara 5, no. 4 (2020): 10.

## 5. Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut James C Van Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.<sup>17</sup>

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar *dividen* yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan. Adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

---

<sup>17</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019), 104.

- a. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- b. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- c. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- d. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- e. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.<sup>18</sup>

Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan (Bandung: Alfabeta, 2017), 44-47.

<sup>19</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 104-106.

#### a. Rasio Likuiditas

Rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio *likuiditas* adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (*likuiditas* badan usaha) maupun di dalam perusahaan (*likuiditas* perusahaan). Dengan kata lain, rasio *likuiditas* merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih. Rasio *likuiditas* atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passiva lancar (utang jangka pendek).<sup>20</sup>

Fred Weston menyebutkan bahwa rasio *likuiditas* atau *liquidity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi hutang tersebut terutama hutang yang sudah jatuh tempo. Rasio *likuiditas* berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, 110-130.

dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (*likuiditas* badan usaha) maupun di dalam perusahaan (*likuiditas* perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.<sup>21</sup>

Perhitungan rasio *likuiditas* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Dalam perusahaan rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini ditunjukkan dari besar kecilnya aktiva lancar. Dimana seberapa cepat (*likuid*) perusahaan memenuhi kinerja keuangannya, umumnya kewajiban jangka pendek atau kewajiban kurang dari periode satu tahun.

Terdapat beberapa manfaat dari hasil rasio *likuiditas*, seperti:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, 129-130.

jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.

- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.<sup>22</sup>

Terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut *likuid*.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, 132-133.

2) Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut atau tidak mampu, dikatakan *illikuid*.<sup>23</sup>

Adapun rumus rasio likuiditas yaitu menggunakan *Working Capital to Total Assets Ratio Likuiditas* dari total aktiva dan posisi modal kerja (neto). Rasio dapat dihitung dengan rumus:

$$WCTA = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

**b. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio *profitabilitas* merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktivitas atau modal yang dimilikinya. Rasio *profitabilitas* atau rasio *rentabilitas* dibagi dua yaitu sebagai berikut:

- 1) *Rentabilitas* ekonomi, yaitu dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal (modal sendiri dan asing).
- 2) *Rentabilitas* usaha (sendiri), yaitu dengan membandingkan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. *Rentabilitas* tinggi lebih penting dari keuntungan yang besar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 112.

<sup>24</sup> *Ibid.*, 114.

Adapun rumus rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

1) *Retained Earnings to Total Assets Ratio*

Rasio dapat diukur dengan rumus:

$$RETA = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Earnings Before Interest and Tax to Total Assets Ratio*

Rasio dapat diukur dengan rumus:

$$EBITTA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**c. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*)**

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Pengguna hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *exstreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.<sup>25</sup>

Keputusan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah digunakan beberapa perhitungan yang matang. Dalam hal ini (*rasio solvabilitas*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya besarnya jumlah hutang yang digunakan

---

<sup>25</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 62.

perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat terlihat jelas, kita dapat menggunakan rasio *leverage*.

Keuntungan dengan mengetahui rasio ini adalah:

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana ke depan.<sup>26</sup>

Adapun rumus rasio *leverage* yaitu menggunakan *market value of equity to book value of debt ratio*. Rasio dapat diukur dengan rumus:

$$MVBV = \frac{\text{Nilai Pasar Modal}}{\text{Total Utang}}$$

#### **d. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)**

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-

---

<sup>26</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 114.

hari. Dari hasil pengukuran rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.<sup>27</sup>

Rasio ini juga dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aset (*total asset turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Rasio dapat diukur dengan rumus *total assets turnover* (Perputaran Total Aset) sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 6. Hubungan Rasio Keuangan dan Kinerja Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang, “Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan”.

Menurut, James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa: “*To evaluate the financial condition and performance of a firm, the financial analyst needs certain yardstick. The yardstick frequently used is a ratio,*

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 114.

*index, relating two pieces of financial data of each other*". Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Dari pendapat di atas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Misalnya bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut tidak merepresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya *fleksibilitas*, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.<sup>28</sup>

## **7. Perusahaan Manufaktur**

Perusahaan adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atas penjualan barang atau jasa yang sebanyak-banyaknya guna kesejahteraan semua karyawannya. Perusahaan adalah tempat berlangsungnya kegiatan teknis dan kesatuan organisasi modal dan tenaga kerja yang bertujuan menghasilkan barang-barang atau jasa sehingga dapat melayani kepentingan umum. Perusahaan merupakan suatu badan yang didirikan oleh perorangan atau lembaga dengan tujuan utama untuk memaksimalkan

---

<sup>28</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 45-46.

keuntungan. Ketidakmampuan dalam mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan merupakan jenis usaha yang tetap, terus menerus dan berkedudukan agar dapat menghasilkan penghasilan dengan cara memperniagakan barang-barang.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang melakukan kegiatan manufaktur atau sebuah badan usaha yang mengoperasikan mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam suatu medium proses untuk mengubah bahan-bahan mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Semua proses dan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan manufaktur dilakukan dengan mengacu pada *Standar Operasional Prosedur (SOP)* yang dimiliki oleh masing-masing satuan kerja.

Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang industri biasanya dilengkapi dengan pengolahan aktifitas perusahaan ini adalah membeli bahan baku untuk diolah menjadi produk baru (barang setengah jadi atau barang yang telah diolah selanjutnya dipilih, dipilah, dikemas, dilabeli baru kemudian dijual. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi sebuah produk yang lebih bernilai tinggi dengan bantuan atau dorongan dari teknologi. Peran penting Perusahaan manufaktur saat ini yaitu telah meningkatkan standar hidup di seluruh dunia. Perusahaan yang produksi bahan baku atau komponen menggunakan mesin merupakan definisi dari perusahaan manufaktur. Penggunaan dan akhir masa pakai, pengembangan produk, mengelola desain, siklus hidup suatu produk

merupakan sebagian kecil hal yang dilakukan pada perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur signifikan dalam kontribusi mempengaruhi tahap penggunaan produk.<sup>29</sup> Contoh perusahaan manufaktur bisa dilihat disekeliling kita. Bayangan perusahaan manufaktur tidak harus perusahaan yang besar. Namun cukup bahwa perusahaan tersebut mengolah bahan baku hingga menjadi barang jadi dan siap untuk dikonsumsi oleh konsumen.

## **B. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah pernyataan mengenai satu atau lebih populasi yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis merupakan suatu proses dengan melakukan perbandingan antara nilai sampel (berasal dari data penelitian) dengan nilai hipotesis pada data populasi. Hipotesis juga bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis antara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang bisa diuji. Logika yang mendasari prosedur uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Peneliti harus menyatakan hipotesis tentang karakteristik suatu populasi. Umumnya di dalam hipotesis tersebut tersirat nilai *parameter* dari populasi.
2. Sebelum memilih sampel, peneliti menggunakan hipotesis untuk memprediksi karakteristik sampel. Jika diperkirakan bahwa rata-rata karakteristik dari populasi tersebut adalah perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021 serta perusahaan yang

---

<sup>29</sup> Amdan Firmansyah, Nira Aktaviana, Dinda Apriliani, "Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur (Study Empiris 4 Perusahaan Yang Terdaftar di BEI)", Jurnal Bisnisman: Riset Bisnis dan Manajemen Vol. 3, No. 1 (Februari – Mei, 2021): 42-53.

menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti, maka peneliti hendaknya memperkirakan bahwa sampel yang dipilihnya memiliki karakteristik sampel yang dipilih haruslah sama dengan karakteristik populasi, tetapi tetap dipertimbangkannya dalam batas tertentu.

3. Selanjutnya peneliti memilih, sampel secara acak dari populasi.
4. Akhirnya peneliti dapat membandingkan dengan data sampel yang diperoleh dengan perkiraan yang telah ditetapkan dalam hipotesis. Jika nilai pengukuran pada sampel konsisten dengan besaran yang diperkirakan, maka disimpulkan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Tetapi jika terdapat perbedaan yang nyata antara data dengan prediksi, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis tidak dapat diterima.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Kinerja keuangan adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil kerja atau pencapaian yang diperoleh dari suatu perusahaan. Salah satu aspek yang dilihat dalam rangka penilaian kinerja keuangan adalah dengan mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan atau bahkan terjadi penurunan penjualan sehingga dapat mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan. Paska munculnya kasus COVID-19 kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang mengalami penurunan penjualan yang cukup tajam.

Agar dapat memprediksi kondisi kesulitan keuangan perusahaan maka dapat diukur dengan Altman Z-Score. Dimana pengukuran kinerja keuangan

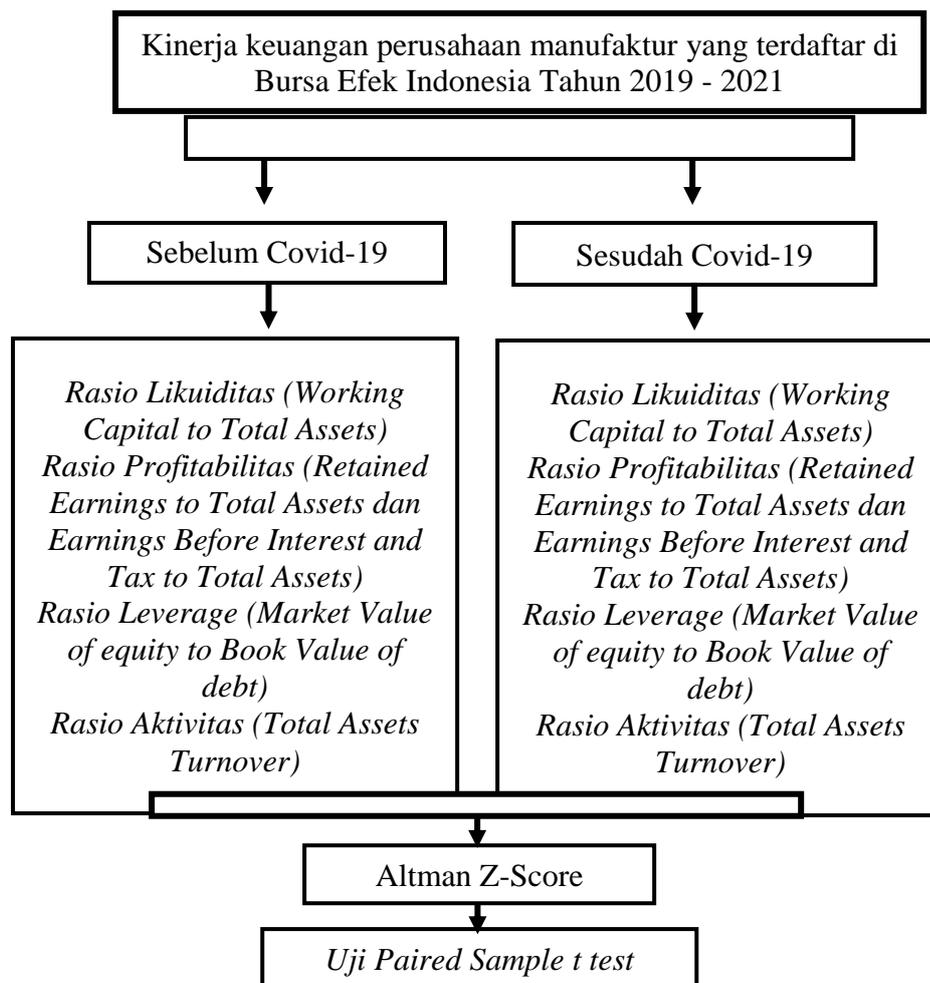
menggunakan Altman Z-Score menggunakan beberapa rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah *rasio likuiditas*, *rasio profitabilitas*, *rasio leverage*, dan rasio aktivitas. Rasio *likuiditas* diukur menggunakan *working capital to total assets* (X1). Dimana rasio ini mengukur *likuiditas* dengan membandingkan *aktiva likuid*. Rasio *profitabilitas* diukur menggunakan *retained earnings to total assets* (X2). Dimana rasio ini merupakan ukuran *profitabilitas* yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Rasio *profitabilitas* diukur menggunakan *earning before interest and tax to total asset* (X3). Dimana rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asset yang digunakan atau bisa dikatakan sebagai ukuran produktivitas asset perusahaan. Rasio *leverage* diukur menggunakan *market value of equity to book value of debt* (X4). Dimana rasio *leverage* digunakan untuk menggambar dalam bentuk keuangan jangka panjang suatu perusahaan dan untuk mengetahui besarnya modal perusahaan yang digunakan untuk menanggung beban hutang.

Rasio kinerja diukur menggunakan *sales to total assets* (X5). Dalam rasio ini mengukur seberapa efisien asset tersebut digunakan untuk memperoleh pendapatan dari penjualan. Semakin tinggi *total asset turn over* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan asset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan. Banyak dari rasio-rasio keuangan yang lain dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan dari tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari *rasio likuiditas*

(WCTA), *rasio profitabilitas* (RETA, EBIT), *rasio leverage* (MVBV), dan *rasio aktivitas* (STTA).

Uraian di atas dapat disederhanakan sebagai model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah peneliti. Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini, dilakukan analisis kuantitatif. Dalam metode deskriptif dapat menjelaskan rumusan masalah yang diteliti berkenaan dengan adanya variabel. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu situasi. Tujuan penelitian deskriptif adalah memberikan kepada peneliti sebuah riwayat atau untuk menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena perhatian dari perspektif seseorang, organisasi, orientasi industri, atau lainnya yang kemudian penelitian ini membantu peneliti untuk memberikan gagasan untuk penyelidikan lebih lanjut atau membuat keputusan tertentu yang sederhana.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel adalah definisi yang berdasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan dengan mengamati dan mengobservasi serta dapat diukur.<sup>1</sup> Sedangkan indikator merupakan sub variabel yaitu kategori-

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung Alfabeta: 2016): 200.

kategori yang dipecahkan atau terbagi dari variabel. Pada penelitian ini menggunakan variabel Altman Z-Score, terdapat beberapa variabel yaitu :

1. *Working Capital to Total Assets*

Rasio *working capital to total assets* (WCTA) menunjukkan antara modal kerja (yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar) terhadap total aktiva. Nilai *Working Capital to Total Assets* yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar modal kerja yang diperoleh perusahaan disbanding total aktivanya.<sup>2</sup>

Rumus dari *working capital to total assets* sebagai berikut:

$$\mathbf{X1 = (Aktiva Lancar - Utang Lancar) : Total Aktiva}$$

2. *Retained Earning to Total Assets*

Rasio *retained earning to total assets* (RETA) mengukur keuntungan kumulatif terhadap umur perusahaan yang menunjukkan kekuatan pendapatan. Rasio *retained earning to total assets* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Laba ditahan merupakan laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham. Dengan kata lain, laba ditahan menunjukkan berapa banyak pendapatan perusahaan yang tidak dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham.<sup>3</sup>

Rumus dari *retained earning to total assets* sebagai berikut:

$$\mathbf{X2 = Laba Kotor : Total Aktiva}$$

<sup>2</sup> Ben, D., "Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)", Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya (2015)

<sup>3</sup> Kakauhe, A. C. I., "Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Mnfaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014"

### 3. *Earning Before Interest and Tax to Total Assets*

Rasio *earning before interest and tax to total assets* (EBITTA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba ditahan dari seluruh aset yang dimiliki. Rasio *earning before interest and tax to total assets* juga dapat menunjukkan seberapa besar peningkatan atau surplus yang dialami oleh perusahaan. Laba ditahan sendiri merupakan keuntungan dari aktivitas operasional perusahaan yang dibagikan kepada investor dalam bentuk deviden.<sup>4</sup>

Rumus dari *earning before interest and tax to total assets* sebagai berikut:

$$\mathbf{X3 = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT) : Total Aktiva}}$$

### 4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt*

Rasio *market value of equity to book value of debt* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai pasar modal itu sendiri (saham biasa). Nilai pasar ekuitas sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku hutang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Pratiwi, M., "Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic pada PT. Berlina, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012"

<sup>5</sup> Kakauhe, A. C. I., "Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Mnfaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014"

Rumus dari *market value of equity to book value of debt* sebagai berikut:

$$\mathbf{X4 = \text{Nilai Pasar Modal} : \text{Total Utang}}$$

#### 5. *Sales to Total Assets*

Rasio *sales to total assets* berfungsi untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan dan menggambarkan tingkat perputaran seluruh aktiva perusahaan.<sup>6</sup>

Rumus dari *sales to total assets* sebagai berikut:

$$\mathbf{X5 = \text{Penjualan} : \text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 3.1**  
**Ringkasan Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	Altman Z-Score	Altman Z-Score adalah alat ukur yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan pada suatu perusahaan, sehingga kondisi (Kakauhe, 2017) (Pratiwi, 2014) kebangkrutan dari suatu perusahaan bisa diketahui dengan sedini mungkin.	1. <i>Working Capital to Total Assets</i> (X1) $X1 = \text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar} / \text{Total Aktiva}$ 2. <i>Retained Earnings to Total Assets</i> (X2) $X2 = \text{Laba Ditahan} / \text{Total Aktiva}$ 3. <i>Earnings Before Interest and Tax to Total Assets</i> (X3) $X3 = \text{Laba Sebelum Pajak (EBIT)} / \text{Total Aktiva}$ 4. <i>Market Value of equity to Book Value of debt</i> (X4) $X4 = \text{Nilai Pasar Modal} / \text{Total Utang}$ 5. <i>Total Assets Turnover</i> (X5) $X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Asset}$	Rasio

<sup>6</sup> Wulandari, F., Burhanudin, B., Widayanti, R., "Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-20150"

## C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subyek atau objek dengan karakteristik tertentu yang menyangkut masalah yang diteliti. Populasi juga merupakan kumpulan dari keseluruhan elemen dimana kita akan menarik beberapa kesimpulan. Jadi, jika disimpulkan populasi adalah keseluruhan jumlah serta karakteristik dan sifat yang dimiliki suatu subyek atau objek yang ingin dipelajari. Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.<sup>7</sup> Dengan demikian sampel penelitian adalah sebagian dari anggota populasi dengan karakteristik sama yang dipilih sebagai sumber data penelitian. Jadi, sampel penelitian yang dipilih harus mencerminkan populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel menentukan kriteria-kriteria tertentu.<sup>8</sup> Teknik sampling non random dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

---

<sup>7</sup> Widiyanto, M. A., "Statistika Terapan: Konsep & Aplikasi SPSS dalam penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi & Ilmu Sosial Lainnya", PT Elex Media Komputindo (2013)

<sup>8</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Bisnis.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra International Tbk	ASII
2.	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
3.	PT Asia Pasific Fibers Tbk	POLY
4.	PT Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
5.	PT Gudang Garam Tbk	GGRM
6.	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
7.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8.	PT Kimia Farma Tbk	KAEF
9.	PT Suparma Tbk	SPMA
10.	PT Ultra Jaya Milk Industry & Company Tbk	ULTJ

(Sumber: *Idx.co.id*)

Adapun kriteria didalam memilih sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2019, 2020 dan 2021.
- c. Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel yang diteliti.

### 3. Teknik Sampling

Dari kriteria dalam pemilihan sampel diatas, berikut merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.3**  
**Teknik Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)	178
2.	Laporan keuangan pada perusahaan manufaktur tahun 2019 – 2021 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	10
Jumlah sampel Perusahaan		10
Jumlah Tahun Perusahaan		3 tahun

(Sumber: *data diolah*)

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas, dari populasi sebanyak 178 perusahaan, diambil sampel sebanyak 10 perusahaan dengan periode satu tahun dan yang telah ditentukan oleh peneliti menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data penelitian yang dikumpulkan dari sumber data yang bersangkutan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, dimana informasi yang diperoleh berasal dari data laporan keuangan. Pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan *financial distress* dan data-data yang berhubungan dengan karakteristik masing-masing perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian serta informasi lain yang diperoleh dari website yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data dan informasi yang relevan melalui membaca dan menelaah buku, majalah, artikel, jurnal, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.
2. Mengakses website dan situs-situs yang menyediakan informasi yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur diantaranya dari buku-buku, artikel, berita, dan laporan keuangan perusahaan periode 2019, 2020 dan 2021 yang digunakan sebagai sampel penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Pemilihan teknik analisis adalah sebuah cara yang terintegritas dalam prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, kemudian hasil yang didapat dari analisis tersebut diinterpretasikan dan dibuat kesimpulan. Untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode Altman Z-Score dengan nilai *cut off* 2,99 dan 1,81. Yang memiliki arti jika nilai Z yang diperoleh lebih dari 2,99 maka perusahaan diprediksi tidak mengalami kesulitan keuangan di masa depan. Sedangkan, perusahaan yang memiliki nilai Z-nya berada diantara 1,81 dan 2,99 berarti perusahaan tersebut berada dalam *grey area* (zona abu-abu), yang berarti perusahaan mengalami masalah dalam keuangannya, walaupun tidak begitu parah bila dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai Z dibawah 1,81 yang diprediksi mengalami kesulitan keuangan.

---

<sup>9</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 76.

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data terbagi menjadi dua, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial*. Penelitian ini menggunakan *statistik deskriptif* untuk menyajikan data secara umum tanpa menggeneralisasi data mentah. Sedangkan, *statistik inferensial* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji beda dua sampel berhubung (*paired T-test*). Uji coba *t-test* dilakukan untuk menentukan apakah dua sampel yang berhubungan atau tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error, dari perbedaan rata-rata dua sampel memiliki rumus:

$$t = \frac{\text{rata sampel pertama} - \text{rata sampel kedua}}{\text{standard error perbedaan rata kedua sampel}}$$

*Paired sampel t-test* adalah uji beda dua sampel berpasangan yang merupakan subjek yang sama tetapi mengalami perlakuan yang berbeda. Dikarenakan *paired sampel t-test* termasuk dalam uji *parametrik*, maka asumsi *normalitas* data haruslah terpenuhi. *Statistik parametrik* merupakan teknik statistik yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis dengan melibatkan *parameter* populasi. Keterbatasan yang dimiliki oleh *statistik parametrik* adalah penggunaan jenis data minimal yaitu jenis data *interval* dan rasio.

Syarat dalam menggunakan uji *parametrik* yaitu jika kita mampu mengetahui berapa sebaran populasi yang kita amati telah memenuhi distribusi normal. Dalam penelitian ini, apabila uji normalitas tidak melakukan distribusi dengan normal maka dapat dilakukan menggunakan uji

*non parametrik*. Uji *non parametrik* adalah salah satu metode statistik yang dapat digunakan sebagai alternatif apabila metode *statistik parametrik* tidak dapat dilakukan. Jika uji *parametrik* dapat digunakan untuk melihat perbedaan antara rata-rata nilai tengah dua kelompok daratan yang sudah diberi rangking, dengan data yang sama dengan metode uji *statistik non parametrik* dapat digunakan untuk melihat perbedaan antara median-mediannya. Dengan demikian perbedaannya jika datanya memiliki sebaran atau distribusi normal, maka digunakan *statistika parametrik* dan sebaliknya jika data tidak memiliki sebaran normal, maka digunakan *statistika non-parametrik*.

Dalam penelitian ini juga menggunakan model persamaan untuk mengetahui sehat atau tidak pada perusahaan yang diteliti. Berikut adalah model persamaannya:<sup>10</sup>

$$Z = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan :

Z = Keseluruhan indeks (*overal index*)

X1 = Modal kerja atau Total aktiva (*working capital to total assets*)

X2 = Laba ditahan atau total aktiva (*retained earning to total assets*)

X3 = EBIT atau Total aktiva (*earning before interest and tax to total assets*)

X4 = Nilai buku ekuitas atau nilai buku utang (*book value of equityto book value of debt*)

X5 = Perputaran total aset (*Sales / Total Assets Turnover*)

---

<sup>10</sup> Ari Wibowo, 2020.

Kriteria zona diskriminan untuk memprediksi potensi kebangkrutan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Zona Diskriminan Altman Z-Score**

<b>Kriteria</b>	<b>Nilai Z</b>
Perusahaan tidak mengalami masalah keuangan atau dalam keadaan ( <i>safe zone</i> )	$Z > 2,6$
Perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut ( <i>grey zone</i> )	$1,1 < Z < 2,6$
Perusahaan berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan atau menunjukkan kesehatan keuangan buruk ( <i>distress zone</i> )	$Z < 1,1$

*Sumber : Bakhtiar, Munir, & Qasas. (2018).*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. PT Astra International Tbk**

###### **1) Sejarah PT Astra International Tbk**

PT Astra International Tbk berdiri di Jakarta pada tahun 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama Astra International Inc. seiring dengan kemajuan usaha serta kebutuhan untuk berekspansi, Perseroan melakukan penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham ASII pada tahun 1990, sekaligus mengubah namanya menjadi PT Astra International Tbk. nilai kapitalisasi pasar Astra pada akhir tahun 2021 adalah sebesar Rp 231 triliun. Hingga tahun 2021, Grup Astra telah mengembangkan bisnisnya pada tujuh segmen usaha, terdiri dari<sup>1</sup> :

- a) Otomotif
- b) Jasa keuangan
- c) Alat berat, pertambangan, konstruksi, dan energi
- d) Agribisnis
- e) Infrastruktur dan logistic

---

<sup>1</sup> Eddy Rintis, "Annual Report 2021 PT Astra International Tbk," dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 66.

f) Teknologi informasi

g) Properti

## 2) Visi dan Misi

a) Visi PT Astra International Tbk

(1) Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan dan struktur keuangan yang solid.

(2) Menjadi perusahaan yang *intelligent* dan *agile* yang berfokus pada karyawan, pelanggan, dan masyarakat.

b) Misi PT Astra International Tbk

Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.<sup>2</sup>

## b. PT Akasha Wira International Tbk

### 1) Sejarah PT Akasha Wira International Tbk

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2020, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Akasha Wira International Tbk No. 133 tanggal 27 Agustus 2020

---

<sup>2</sup> Eddy Rintis, “Annual Report 2021 PT Astra International Tbk,” 64.

yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, mengenai perubahan Anggaran Dasar untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Kegiatan usaha serta jenis produk yang dihasilkan sebagai berikut:<sup>3</sup>

- a) Industri air kemasan
- b) Industri kosmetika
- c) Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga
- d) Industri minuman
- e) Industri makanan

## **2) Visi dan Misi**

- a) Visi Akasha Wira International Tbk

Menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami.

- b) Misi Akasha Wira International Tbk

Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik.<sup>4</sup>

### **c. PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk**

#### **1) Sejarah PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk**

PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk selanjutnya disebut “Perseroan” atau “Indopoly”, didirikan berdasarkan Akta No. 114

---

<sup>3</sup> M. Wisnu Adjie, “Annual Report 2021 PT Akasha Wira International Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 20.

<sup>4</sup> M. Wisnu Adjie, “Annual Report 2021 PT Akasha Wira International Tbk,” 25.

tanggal 24 Maret 1995 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 214 tanggal 26 Oktober 1995 dari notaris yang sama di Jakarta. Indopoly merupakan produsen film premium terkemuka untuk industry *flexible packaging* dengan merek dagang terdaftar ilene. Perseroan memproduksi film premium jenis *Biaxially-Oriented Polypropylene* (BOPP) dan *Biaxially-Oriented Polyester* (BOPET) yang digunakan dalam pengemasan makanan, pengemasan non makanan, industri laminasi grafis dan lain sebagainya yang telah dipasarkan ke seluruh dunia dan saat ini melayani lebih dari 250 pelanggan korporasi multi nasional di seluruh dunia.<sup>5</sup>

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk

Perusahaan dan karyawan bertumbuh bersama untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi.

### b) Misi PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk

- (1) Mengembangkan Modal Bisnis Termutakhir.
- (2) Mewujudkan Skala Ekonomi.
- (3) Menerapkan Industri 4.0.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Alexandra Bustomi, "Annual Report 2021 PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk," dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 35.

<sup>6</sup> Alexandra Bustomi, "Annual Report 2021 PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk," 36

#### **d. PT Campina Ice Cream Industry Tbk**

##### **1) Sejarah PT Campina Ice Cream Industry Tbk**

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama CV Pranoto pada 22 Juli 1972. Pada tahun 1994, nama Perseroan diubah menjadi “PT Campina Ice Cream Industry” dengan akta No. 11 dari Notaris Sulaimansjah, S.H. pada tanggal 2 September 1994. Perseroan mengalami perubahan nama lebih lanjut menjadi “PT Campina Ice Cream Industry Tbk” pada 19 Desember 2017 oleh akta Anggaran Dasar No. 8 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H, MHum, MKn. Akta tersebut disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU 0020551.AH.01.02 TH.2017 tertanggal 5 Oktober 2017. Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah industri pengolahan dan perdagangan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- a) Industri pengolahan es krim, yang mencakup usaha pembuatan berbagai macam es krim yang bahan utamanya dari susu.
- b) Industri pengolahan es sejenisnya yang dapat dimakan (bukan es batu dan es balok), mencakup usaha pembuatan berbagai macam es yang bahan utamanya bukan dari susu.

- c) Industri perdagangan es (bukan es batu dan es balok), pendistribusian dan perdagangan es krim dari hasil pengolahan.<sup>7</sup>

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Memiliki kepekaan tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar dan pelanggan, mengoptimalkan seluruh sumber daya dan asset perusahaan guna memberikan nilai lebih sebagai wujud pertanggung jawaban kepada pemilik saham serta menjalankan usaha dengan memperhatikan lingkungan dan masyarakat sekitar.

### b) Misi PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Menjadikan perseroan, sebagai salah satu produsen es krim dan makanan beku, yang terbaik dan terbesar di Indonesia dengan senantiasa mengutamakan kepuasan para pelanggan, para pemegang saham dan para karyawan, serta memegang teguh prinsip usaha yang bersahabat dengan lingkungan.<sup>8</sup>

## e. PT Gudang Garam Tbk

### 1) Sejarah PT Gudang Garam Tbk

PT Gudang Garam Tbk didirikan oleh Surya Wonowidjojo di Kediri, Jawa Timur. PT Gudang Garam Tbk (Perseroan), yang

---

<sup>7</sup> Rayadi, Arif Harmoko, "Annual Report 2021 PT Campina Ice Cream Industry Tbk," dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 43.

<sup>8</sup> Rayadi, Arif Harmoko, "Annual Report 2021 PT Campina Ice Cream Industry Tbk," 48.

semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akta Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akta notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No. 13; akta-akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 pada tanggal 17 November 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 dan No. 32/1971 tanggal 26 November 1971, dan diumumkan dalam Tambahan No. 586 pada Berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri rokok dan aktivitas lain yang terkait dengan industri rokok.<sup>9</sup>

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi PT Gudang Garam Tbk

Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan bangsa yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

### b) Misi PT Gudang Garam Tbk

Catur Dharma yang merupakan misi Perseroan.

(1) Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.

---

<sup>9</sup> Herry Susianto, “Annual Report 2021 PT Gudang Garam Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022.

- (2) Kerja keras, ulet, jujur, sehat dan beriman adalah prasyarat kesuksesan.
- (3) Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- (4) Karyawan adalah mitra usaha yang utama.<sup>10</sup>

#### **f. PT Goodyear Indonesia Tbk**

##### **1) Sejarah PT Goodyear Indonesia Tbk**

Perseroan pada awalnya didirikan dengan nama ‘N.V. Goodyear Tire & Rubber Company Limited’, didirikan di Jakarta (d/h Batavia). Sesuai dengan Akta Pendirian No. 199 tanggal 26 Januari 1917, dibuat di hadapan Notaris Publik Benjamin ter kuile di Surabaya dan diakui oleh Gouverneur Generaal van Nederlandsch Indie dengan Surat Keputusan No. 50 tanggal 23 Mei 1917, diundangkan dalam Bijvoegsel No. 217 Javasche Courant No. 64 tanggal 10 Agustus 1917. Pada 31 Oktober 1977, Perseroan melakukan perubahan nama secara resmi menjadi ‘PT Goodyear Indonesia’ berdasarkan Akta No. 73 tanggal 31 Oktober 1977, dibuat di hadapan Notaris Publik Eliza Pondaag, di Jakarta, dan memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA5/250/7 tanggal 25 Juli 1978. Setelah sukses melakukan Penawaran Umum Perdana pada 1980, PT Goodyear Indonesia resmi menyandang gelar

---

<sup>10</sup> Herry Susianto, “Annual Report 2021 PT Gudang Garam Tbk,” 9.

perusahaan terbuka menjadi PT Goodyear Indonesia Tbk. Sejak itu, Perseroan tidak melakukan perubahan nama hingga saat ini.<sup>11</sup>

## 2) Visi dan Misi

Visi dan Misi PT Goodyear Indonesia Tbk yaitu menghasilkan produk berkualitas yang didorong oleh integritas, inovasi, dan kerja tim. Selama lebih dari 100 tahun, Goodyear telah berusaha untuk memberikan yang terbaik.<sup>12</sup>

## g. PT Indofood Sukses Makmur Tbk

### 1) Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (“Indofood” atau “Perseroan”), yang didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma di tahun 1990, memiliki berbagai kegiatan usaha yang telah beroperasi sejak awal tahun 1980an.<sup>13</sup> Indofood merupakan sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Indofood memperoleh manfaat dari skala ekonomi

---

<sup>11</sup> Vikash Mahendra Fillay, “Annual Report 2021 PT Goodyear Indonesia Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 28-29.

<sup>12</sup> Vikash Mahendra Fillay, “Annual Report 2020 PT GoodYear Indonesia Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 6 September 2021. 32.

<sup>13</sup> Purwantoro. Sungkoro. Surja “Annual Report 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 15.

serta ketangguhan model bisnisnya yang terdiri dari empat kelompok usaha strategis yang saling melengkapi sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a) Produk Konsumen Bermerek (CBP).
- b) Bogasari.
- c) Agribisnis.
- d) Distribusi.

## 2) Visi dan Misi

- a) Visi PT Indofood Sukses Makmur Tbk  
Perusahaan Total Food Solutions.
- b) Misi PT Indofood Sukses Makmur Tbk
  - (1) Memberikan solusi atas kebutuhan pangan secara berkelanjutan.
  - (2) Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan, proses produksi dan teknologi kami.
  - (3) Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.
  - (4) Meningkatkan *stakeholders' values* secara berkesinambungan.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Purwantoro. Sungkoro. Surja, "Annual Report 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk," 7.

<sup>15</sup> Purwantoro. Sungkoro. Surja, "Annual Report 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk," dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 3.

## **h. PT Kimia Farma Tbk**

### **1) Sejarah PT Kimia Farma Tbk**

PT Kimia Farma Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 18 tanggal 16 Agustus 1971 dari Soelaeman Ardjasmita, S.H, Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 18 tanggal 11 Oktober 1971 dari Notaris yang sama. Akta pendirian beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. JA5/184/21 tanggal 14 Oktober 1971 yang didaftarkan pada buku registrasi No. 2888 dan No. 2889 tanggal 20 Oktober 1971 di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90, tambahan No. 508 tanggal 9 November 1971. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 31 Januari 2020 dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn., sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Atas perubahan ini, telah tercatat di Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0041281.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 28 Februari 2020.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Leknor Joni, “Annual Report 2021 PT Kimia Farma Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 6.

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi PT Kimia Farma Tbk

Menjadi perusahaan *Healthcare* pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan.

### b) Misi PT Kimia Farma Tbk

(1) Melakukan aktivitas usaha di bidang-bidang industry kimia dan farmasi, perdagangan dan jaringan distribusi, ritel farmasi dan layanan kesehatan serta optimalisasi aset.

(2) Mengelola perusahaan secara *Good Corporate Governance* dan *Operational Excellence* didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) profesional.

(3) Memberikan nilai tambah dan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan.<sup>17</sup>

## i. PT Suparma Tbk

### 1) Sejarah PT Suparma Tbk

PT Suparma Tbk (Perseroan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Perseroan, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan

---

<sup>17</sup> Leknor Joni, "Annual Report 2021 PT Kimia Farma Tbk," 130.

nama Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Perseroan bergerak dalam industri kertas dan kertas kemasan yang memproduksi berbagai jenis kertas dimana bisa diklasifikasikan dalam 2 kelompok besar.<sup>18</sup>

## **2) Visi dan Misi**

Visi dan Misi PT Suparma Tbk yaitu: sebagai produsen kertas yang ramah lingkungan, PT Suparma Tbk akan selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan maupun pemangku kepentingan. Mutu, kehandalan serta pelayanan merupakan budaya kami. Kami akan bersaing di pasar dunia dengan menyediakan produk yang tepat, kepada pelanggan dan pasar yang tepat pula.<sup>19</sup>

## **j. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

### **1) Sejarah PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk**

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut “Perusahaan” didirikan dengan Akta Notaris No.8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia

---

<sup>18</sup> Silianto, Yudianto Prawiro, “Annual Report 2021 PT Suparma Tbk,” dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022. 19.

<sup>19</sup> Silianto, Yudianto Prawiro, “Annual Report 2021 PT Suparma Tbk,” 130.

dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.<sup>20</sup>

## 2) Visi dan Misi

### a) Visi PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk

Menjadi perusahaan industri makanan dan minuman yang terbaik dan terbesar di Indonesia, dengan senantiasa mengutamakan kepuasan konsumen, serta menjunjung tinggi kepercayaan para pemegang saham dan mitra kerja perusahaan.

### b) Misi PT Ultrajaya Industry & Trading Company Tbk

Menjalankan usaha dengan dilandasi kepekaan yang tinggi untuk senantiasa berorientasi kepada pasar/konsumen, dan kepekaan serta kepedulian untuk senantiasa memperhatikan lingkungan, yang dilakukan secara optimal agar dapat memberikan nilai tambah (Head Office, 2021) sebagai wujud pertanggung-jawaban kepada para pemegang saham.<sup>21</sup>

## 2. Deskripsi Hasil Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

---

<sup>20</sup> Julianto Isnandar, "Annual Report 2021 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk," dalam laporan tahunan diunduh dialamat *idx.co.id* pada 1 Juni 2022.

<sup>21</sup> Julianto Isnandar, "Annual Report 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk,"

BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2019 sampai dengan 2021. Variabel Altman Z-Score pada penelitian ini menggunakan perhitungan kebangkrutan dengan menggunakan lima rasio yaitu *working capital to total assets ratio* (WCTA), *retained earning to total assets ratio* (RETA), *earning before interest and tax ratio* (EBIT), *market value of equity to book value of debt ratio*, dan *sales to total assets ratio*. Laporan tahunan yang peneliti gunakan dapat diakses menggunakan alamat website <https://www.idx.co.id>. Data yang digunakan untuk sebelum adanya Covid-19 menggunakan data tahun 2019 dan untuk data yang digunakan untuk sesudah adanya Covid-19 menggunakan data tahun 2021, sedangkan untuk tahun 2020 digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Berikut ini cara mengolah kelima variabel Altman Z-Score yang digunakan:

a. ***Working Capital to Total Assets Ratio* (WCTA)**

$$X1 = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.1**  
**WCTA Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan	WCTA	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	0,0827	0,1538
Akasha Wira Internasional. Tbk	0,2139	0,3106
Asia Pasific Fibers. Tbk	-4,0375	-4,1711
Campina Ice Cream Industry. Tbk	0,6304	0,6902
Gudang Garam. Tbk	0,3410	0,3440
Goodyear Indonesia. Tbk	-0,2147	-0,1708
Indofood Sukses Makmur. Tbk	0,0698	0,0768
Kimia Farma. Tbk	-0,1385	0,0182
Suparma. Tbk	0,1478	0,2016
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	0,4359	0,4440
Rata-rata	-0,2469	-0,2103

**b. Retained Earning to Total Assets Ratio (RETA)**

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.2**  
**RETA Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan	RETA	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	0,3980	0,4448
Akasha Wira Internasional. Tbk	0,3061	0,1125
Asia Pasific Fibers. Tbk	9,1043	9,3336
Campina Ice Cream Industry. Tbk	0,1340	0,2006
Gudang Garam. Tbk	0,6326	0,6459
Goodyear Indonesia. Tbk	0,4022	0,3702
Indofood Sukses Makmur. Tbk	0,2772	0,2048
Kimia Farma. Tbk	0,0132	0,0170
Suparma. Tbk	0,2197	0,1885
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	0,7275	0,8317
Rata-rata	1,2215	1,2350

**c. Earning Before Interest and Tax to Total Assets Ratio (EBITTA)**

$$X3 = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.3**  
**EBITTA Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan	EBITTA	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	0,0968	0,0881
Akasha Wira Internasional. Tbk	0,1340	0,2590
Asia Pasific Fibers. Tbk	0,0390	17,5883
Campina Ice Cream Industry. Tbk	0,0941	0,1100
Gudang Garam. Tbk	0,1842	0,0810
Goodyear Indonesia. Tbk	0,0103	0,0205
Indofood Sukses Makmur. Tbk	0,0910	0,0806
Kimia Farma. Tbk	0,0021	0,0221
Suparma. Tbk	0,0745	0,1375
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	0,2081	0,2082
Rata-rata	0,0934	1,8595

d. *Market Value of equity to Book Value of debt Ratio (MVBV)*

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Modal}}{\text{Total Utang}}$$

**Tabel 4.4**  
**MVBV Laporan Keuangan Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan	MVBV	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	0,2451	0,2669
Akasha Wira Internasional. Tbk	2,3184	1,7646
Asia Pasific Fibers. Tbk	0,5372	0,5301
Campina Ice Cream Industry. Tbk	4,8184	4,7290
Gudang Garam. Tbk	0,0347	0,0314
Goodyear Indonesia. Tbk	1,1526	1,0950
Indofood Sukses Makmur. Tbk	0,0209	0,0095
Kimia Farma. Tbk	0,0397	0,0528
Suparma. Tbk	0,8504	1,1997
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	0,6060	0,2546
Rata-rata	1,0623	0,9934

e. *Total Assets Turnover (Perpuaran Total Aset)*

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Tabel 4.5**  
**Total Assets Turnover Laporan Keuangan**  
**Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan	Total Assets Turnover	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	0,6738	0,6357
Akasha Wira Internasional. Tbk	1,0145	0,7170
Asia Pasific Fibers. Tbk	1,6388	1,5658
Campina Ice Cream Industry. Tbk	0,9730	0,8883
Gudang Garam. Tbk	1,4053	1,3881
Goodyear Indonesia. Tbk	1,1575	1,2525
Indofood Sukses Makmur. Tbk	0,7962	0,5539
Kimia Farma. Tbk	0,2360	0,7240
Suparma. Tbk	1,0599	1,0176
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	0,9445	0,8933
Rata-rata	0,9899	0,9636

**f. Altman Z-Score**

$$\text{Altman Z - Score} = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 1,0X5$$

Keterangan :<sup>22</sup>

X1= Modal kerja atau Total aktiva (*working capital to total assets*)

X2= Laba ditahan atau total aktiva (*retained earning to total assets*)

X3= EBIT atau Total aktiva (*earning before interest and tax to total assets*)

X4= Nilai buku ekuitas atau nilai buku utang (*book value of equity to book value of debt*)

X5= Perputaran total aset (*Sales / Total Assets Turnover*)

**Tabel 4.6**  
**Altman Z-Score Laporan Keuangan**  
**Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan	Altman Z-Score	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	1,7924	1,8477
Akasha Wira Internasional. Tbk	5,3029	4,5637
Asia Pasific Fibers. Tbk	4,2724	62,0917
Campina Ice Cream Industry. Tbk	8,9347	8,8600
Gudang Garam. Tbk	3,0634	2,7084
Goodyear Indonesia. Tbk	3,0632	3,3204
Indofood Sukses Makmur. Tbk	1,5210	1,1436
Kimia Farma. Tbk	0,2152	1,0440
Suparma. Tbk	2,9878	3,6690
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	3,5409	3,0584
Rata-rata	3,4694	9,2307

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat secara rata-rata terdapat perbedaan antara data sebelum dan sesudah Covid-19,

<sup>22</sup> Taufik Hadi, 2005.

khususnya pada nilai Altman Z-Score. Untuk nilai *working capital to total assets* di tahun 2019 memiliki nilai sebesar -0,2469 lebih besar dibanding tahun 2021 yang memiliki nilai sebesar -0,2103. Hal tersebut menandakan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki rasio modal kerja terhadap total aset yang tinggi sebelum adanya Covid-19 dibandingkan dengan setelah adanya Covid-19. Rasio modal kerja terhadap total aset yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan utang lancarnya lebih baik yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Untuk nilai *retained earnings to total assets* pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 1,2215 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 1,2350. Hal ini dapat menandakan bahwa secara rata-rata perusahaan pada sampel memiliki rasio laba ditahan terhadap total aset yang rendah sebelum adanya Covid-19 dibandingkan sesudah adanya Covid-19. Rasio laba ditahan terhadap total aset yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan laba untuk keperluan ekspansi perusahaan lebih rendah, dibandingkan dengan total asetnya. Akan tetapi, rasio ini juga banyak dipengaruhi oleh faktor lain seperti adanya kebijakan yang berubah-ubah mengenai besaran laba ditahan yang biasanya disepakati bersama pemegang saham perusahaan.

Untuk nilai *earnings before interest and tax to total assets* pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 0,0934 lebih rendah dibandingkan

dengan tahun 2021 sebesar 1,8595. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki rasio laba sebelum pajak terhadap total aset yang rendah sebelum adanya Covid-19 dibandingkan setelah adanya Covid-19. Rasio laba sebelum pajak terhadap total aset yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menciptakan laba yang dihasilkan dari proses operasionalnya cukup buruk yang dibandingkan dengan total asetnya. Dalam hal ini kata lain untuk rasio ini juga mampu mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang mampu dihasilkan dari hasil operasional perusahaan yang didukung dengan total aset milik perusahaan.

Selanjutnya merupakan nilai *market value of equity to book value of debt* pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 1,0623 memiliki lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 0,9934. Hal ini menandakan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki rasio nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku hutang yang tinggi sebelum adanya Covid-19 dibandingkan setelah adanya Covid-19. Rasio ini mengukur seberapa besar nilai pasar ekuitas mereka untuk menutupi hutang yang ada. Semakin tinggi nilainya maka akan lebih baik karena dapat diindikasikan bahwa ekuitas atau modal perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan.

Lalu nilai *total assets turnover* pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 0,9899 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 0,9636. Hal ini juga menandakan bahwa secara rata-rata perusahaan

sampel memiliki rasio penjualan terhadap total aset yang tinggi sebelum adanya Covid-19 dibandingkan setelah adanya Covid-19. Rasio ini mengukur seberapa besar pendapatan dari penjualan usaha perusahaan dianding total aset. Semakin tinggi nilainya maka akan lebih baik karena dapat diindikasikan bahwa aset perusahaan dapat digunakan semaksimal mungkin dalam proses bisnis perusahaan yang menghasilkan tingginya pendapatan penjualan.

Terakhir nilai Altman Z-Score pada tahun 2019 memiliki nilai sebesar 3,3694 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 9,2307. Hal ini menandakan bahwa secara rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai Altman Z-Score yang rendah sebelum adanya Covid-19 dibandingkan setelah adanya Covid-19. Jika dikaitkan dengan kriteria kebangkrutan perusahaan, maka di tahun 2019 perusahaan termasuk dalam kategori tidak bangkrut karena berada di atas nilai *cut-off* 3,3694 > 2,99. Sedangkan di tahun 2021, perusahaan sampel secara rata-rata termasuk dalam kategori tidak bangkrut dimana nilai Altman Z-Score 9,2307 berada pada *range* 1,81 < 9,2307.

### **3. Teknik Analisis Data**

#### **a. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan aktivitas pengumpulan, penataan, peringkasan dan penyajian data dengan harapan agar data lebih bermakna, mudah dibaca dan mudah dipahami oleh pengguna data. Statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas untuk

mengumpulkan, mengolah, dan menganalisa data dan kemudian menyajikannya dalam bentuk yang baik. Analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu meliputi minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif untuk semua variabel penelitian:

**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif Descriptive Statistics Before and After**  
**Pandemi Covid-19 (Periode 2019 dan 2021)**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Working Capital to Total Assets Before Covid-19</i>	10	-4,04	,63	-,2469	1,3556
<i>Working Capital to Total Assets After Covid-19</i>	10	-4,17	,69	-,2103	1,4120
<i>Retained Earnings to Total Assets Before Covid-19</i>	10	,01	9,10	1,2215	2,77789
<i>Retained Earnings to Total Assets After Covid-19</i>	10	,02	9,33	1,2350	2,85656
<i>Earnings Before Interest and Tax to Total Assets Before Covid-19</i>	10	,00	,21	,0934	,06801
<i>Earnings Before Interest and Tax to Total Assets After Covid-19</i>	10	,02	17,59	1,8595	5,52703
<i>Market Value of equity to Book Value of debt Before Covid-19</i>	10	,02	4,82	1,0623	1,49358
<i>Market Value of equity to Book Value of debt After Covid-19</i>	10	,01	4,73	,9934	1,44025
<i>Total Assets Turnover Before Covid-19</i>	10	,24	1,64	,9899	,38519
<i>Total Assets Turnover After Covid-19</i>	10	,55	1,57	,9636	,33886
<i>Altman Z-Score Before Covid-19</i>	10	,22	8,93	3,4694	2,39540
<i>Altman Z-Score After Covid-19</i>	10	1,04	62,09	9,2307	18,70721
<i>Valid N (Listwise)</i>	10				

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.7 tersebut, maka dapat dijelaskan mengenai hasil statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Untuk *variabel working capital to total assets* sebelum Covid-19 nilai minimumnya adalah -4,04 dengan nilai maksimum sebesar 0,63. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka -0,2469 dan standar deviasi sebesar 1,3556. Artinya secara rata-rata angka -0,2469 tersebut cukup buruk karena menunjukkan nilai negatif yang menandakan nilai aset lancar yang lebih sedikit daripada hutang lancar. Nilai ini juga harus memperhatikan makna bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan sebesar -24,6% dari nilai total aset.
- 2) Untuk *variabel working capital to total assets* sesudah Covid-19 nilai minimumnya adalah -4,17 dengan nilai maksimum sebesar 0,69. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka -0,2103 dan standar deviasi sebesar 1,4556. Artinya, secara rata-rata angka -0,2103 tersebut cukup buruk karena menunjukkan nilai negatif yang menandakan nilai aset lancar yang lebih sedikit daripada hutang lancar. Nilai ini juga harus memperhatikan makna bahwa modal kerja yang dimiliki perusahaan sebesar -21,03% dari nilai total aset. Penurunan terjadi disebabkan seperti penggunaan aset lancar yang diminimalisir untuk mengantisipasi kemungkinan terburuk dari pandemi Covid-19.

- 3) Untuk *variabel retained earnings to total assets* sebelum Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 9,10. Sedangkan rata-rata berada pada angka 1,2215 dan standar deviasi sebesar 2,7778. Artinya, secara rata-rata perusahaan memperoleh jumlah laba ditahan untuk kepentingan ekspansi perusahaan dari 122% total asetnya. Nilai ini sangat baik karena lebih dari 100% laba ditahan yang dihasilkan dari total aset yang digunakan dalam operasional perusahaan.
- 4) Untuk *variabel retained earnings to total assets* sesudah Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,02 dengan nilai maksimum sebesar 9,33. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 1,2350 dan standar deviasi sebesar 2,8565. Artinya, laba ditahan yang dihasilkan oleh perusahaan sampel, rata-rata berasal dari 123% total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Angka *retained earnings to total assets* ini terlihat meningkat beberapa persen dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya Covid-19. Kondisi ini juga disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya perubahan kebijakan mengenai besaran laba di tahan pada periode berjalan saat RUPS atau kondisi perusahaan yang tidak mampu mencetak laba besar saat terjadi pandemi Covid-19.
- 5) Untuk *variabel earnings before interest and taxes to total assets* sebelum Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,00 dengan nilai maksimum sebesar 0,21. Sedangkan rata-ratanya berada pada

angka 0,0934 dan standar deviasi sebesar 0,0680. Artinya, nilai laba sebelum pajak yang dihasilkan perusahaan sampel secara rata-rata berasal dari 9,23% nilai total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

- 6) Untuk *variabel earnings before interest and taxes to total assets* sesudah Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,02 dengan nilai maksimum sebesar 17,59. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 1,8595 dan standar deviasi sebesar 5,5270. Artinya, secara rata-rata perusahaan sampel menghasilkan laba sebelum pajak berasal dari 185,9% total aset perusahaan. Angka ini mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan dapat mencetak laba saat pandemi Covid-19.
- 7) Untuk *variabel market value of equity to book value of debt* sebelum Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,02 dengan nilai maksimum sebesar 4,82. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 1,0623 dan standar deviasi sebesar 1,4935. Artinya, secara rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai 106,2% atau lebih dari 1 kali lipat nilai pasar sahamnya untuk menutupi total hutang perusahaan.
- 8) Untuk *variabel market value of equity to book value of debt* sesudah Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,01 dengan nilai maksimum sebesar 4,73. Sedangkan rata-ratanya berada pada

angka 0,9934 dan standar deviasi sebesar 1,4402. Artinya secara rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai 99,3% atau lebih dari 50% dari nilai pasar sahamnya untuk menutupi total hutang perusahaan. Nilai ini turun dari nilai kondisi sebelum Covid-19 di mana disebabkan oleh beberapa hal seperti adanya pelemahan pasar modal di Indonesia saat pandemi Covid-19.

- 9) Untuk *variabel total assets turnover* sebelum Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,24 dengan nilai maksimum sebesar 1,64. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 0,9899 dan standar deviasi sebesar 0,3851. Artinya, nilai penjualan perusahaan sampel secara rata-rata sebesar 98,9% dari total aset perusahaan. Nilai ini juga memiliki makna bahwa penjualan perusahaan dihasilkan dari 98,9% total aset tersebut.
- 10) Untuk *variabel total assets turnover* sesudah Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,55 dengan nilai maksimum sebesar 1,57. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 0,9636 dan standar deviasi sebesar 0,3388. Artinya, nilai penjualan perusahaan sampel secara rata-rata sebesar 96,3% dari total aset perusahaan. Nilai ini juga memiliki makna bahwa penjualan perusahaan dihasilkan dari 96,3% total aset tersebut. Angka ini turun setelah adanya pandemi Covid-19 dikarenakan penjualan perusahaan juga ikut turun akibat dampak pandemi Covid-19.

- 11) Untuk variabel Altman Z-Score sebelum Covid-19 nilai minimumnya adalah 0,22 dengan nilai maksimum sebesar 8,93. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 3,4694 dan standar deviasi sebesar 2,3954. Artinya, secara rata-rata nilai Altman Z-Score sebesar 3,4694 berada pada kategori tidak bangkrut.
- 12) Untuk variabel Altman Z-Score sesudah Covid-19 nilai minimumnya adalah 1,04 dengan nilai maksimum sebesar 62,09. Sedangkan rata-ratanya berada pada angka 9,2307 dan standar deviasi sebesar 18,7072. Artinya, secara rata-rata angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sampel berada pada kategori tidak bangkrut. Perusahaan akan berada pada *gray area* atau dalam kata lain mengindikasikan kemungkinan kebangkrutan, jika tidak dapat memahami apa yang terjadi dengan kondisi yang ada dan menerapkan peraturan yang berlaku.

#### **b. Hasil Perhitungan Sehat atau Tidak**

Keempat rasio keuangan pada tabel 4.1 hingga tabel 4.4 di atas, apabila dikonversikan pada formula Altman Z-Score dengan model persamaannya:<sup>23</sup>

$$Z = 0,717 (X1) + 0,847 (X2) + 3,107 (X3) + 0,420 (X4) + 0,998 (X5)$$

Keterangan:

Z = Keseluruhan indeks (*overall index*)

---

<sup>23</sup> Adi Wibowo, 2020.

X1 = Modal kerja atau Total aktiva (*working capital to total assets*)

X2 = Laba ditahan atau total aktiva (*retained earning to total assets*)

X3 = EBIT atau Total aktiva (*earning before interest and tax to total assets*)

X4 = Nilai buku ekuitas atau nilai buku utang (*book value of equity to book value of debt*)

X5 = Perputaran total aset (*Sales / Total Assets Turnover*)

Maka, adapun hasil dari perhitungan Altman Z-Score pada tahun 2019 dan tahun 2021 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Perhitungan Altman Z-Score**  
**Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan		0,717 (X1)	0,847 (X2)	3,107 (X3)	0,420 (X4)	0,998 (X5)	Altman Z-Score
Astra Internasional. Tbk	<b>Before</b>	0,06	0,34	0,30	0,10	0,67	1,47
	<b>After</b>	0,11	0,38	0,27	0,11	0,63	1,51
Akasha Wira Internasional. Tbk	<b>Before</b>	0,15	0,26	0,42	0,97	1,01	2,82
	<b>After</b>	0,22	0,10	0,80	0,74	0,72	2,58
Asia Pasific Fibers. Tbk	<b>Before</b>	-2,89	7,71	0,12	0,23	1,64	6,80
	<b>After</b>	-2,99	7,91	54,65	0,22	1,56	61,35
Campina Ice Cream Industry. Tbk	<b>Before</b>	0,45	0,11	0,29	2,02	0,97	3,85
	<b>After</b>	0,49	0,17	0,34	1,99	0,89	3,88
Gudang Garam. Tbk	<b>Before</b>	0,24	0,54	0,57	0,01	1,40	2,77
	<b>After</b>	0,25	0,55	0,25	0,01	1,39	2,44
Goodyear Indonesia. Tbk	<b>Before</b>	-0,15	0,34	0,03	0,48	1,16	1,86
	<b>After</b>	-0,12	0,31	0,06	0,46	1,25	1,96
Indofood Sukses Makmur. Tbk	<b>Before</b>	0,05	0,23	0,28	0,01	0,79	1,37
	<b>After</b>	0,06	0,17	0,25	0,00	0,55	1,04
Kimia Farma. Tbk	<b>Before</b>	-0,10	0,01	0,01	0,02	0,24	0,17
	<b>After</b>	0,01	0,01	0,07	0,02	0,72	0,84
Suparma. Tbk	<b>Before</b>	0,11	0,19	0,23	0,36	1,06	1,94
	<b>After</b>	0,14	0,16	0,43	0,50	1,02	2,25
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	<b>Before</b>	0,31	0,62	0,65	0,25	0,94	2,77
	<b>After</b>	0,32	0,70	0,65	0,11	0,89	2,67

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z-Score pada tabel 4.8, maka dapat dianalisis zona kriteria pada sampel perusahaan tahun 2019 dan tahun 2021 pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Analisis Altman Z-Score**  
**Tahun 2019 dan Tahun 2021**

Perusahaan		Altman Z-Score	Kriteria
Astra Internasional. Tbk	<b>Before</b>	1,47	<i>Grey Zone</i>
	<b>After</b>	1,51	<i>Grey Zone</i>
Akasha Wira Internasional. Tbk	<b>Before</b>	2,82	<i>Safe Zone</i>
	<b>After</b>	2,58	<i>Grey Zone</i>
Asia Pasific Fibers. Tbk	<b>Before</b>	6,80	<i>Safe Zone</i>
	<b>After</b>	61,35	<i>Safe Zone</i>
Campina Ice Cream Industry. Tbk	<b>Before</b>	3,85	<i>Safe Zone</i>
	<b>After</b>	3,88	<i>Safe Zone</i>
Gudang Garam. Tbk	<b>Before</b>	2,77	<i>Safe Zone</i>
	<b>After</b>	2,44	<i>Grey Zone</i>
Goodyear Indonesia. Tbk	<b>Before</b>	1,86	<i>Grey Zone</i>
	<b>After</b>	1,96	<i>Grey Zone</i>
Indofood Sukses Makmur. Tbk	<b>Before</b>	1,37	<i>Grey Zone</i>
	<b>After</b>	1,04	<i>Distress Zone</i>
Kimia Farma. Tbk	<b>Before</b>	0,17	<i>Distress Zone</i>
	<b>After</b>	0,84	<i>Distress Zone</i>
Suparma. Tbk	<b>Before</b>	1,94	<i>Grey Zone</i>
	<b>After</b>	2,25	<i>Grey Zone</i>
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	<b>Before</b>	2,77	<i>Safe Zone</i>
	<b>After</b>	2,67	<i>Safe Zone</i>

Sumber : Data diolah

Pada analisis ini terdapat tiga perusahaan yang diteliti umumnya memiliki kinerja perusahaan yang terbilang baik karena angka Altman Z-Score pada beberapa perusahaan berada diatas angka 2,6, terdapat tiga perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut dan terdapat satu perusahaan berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan atau menunjukkan kesehatan keuangan buruk karena perusahaan berada dibawah angka 1,1. Adapula dua perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 kinerja perusahaan dapat

dikategorikan baik, tetapi sesudah adanya pandemi covid-19 kinerja perusahaan masuk dalam kategori rawan bangkrut dan terdapat satu perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 kinerja perusahaan masuk dalam kategori rawan bangkrut, sesudah adanya pandemi covid-19 berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan.

Kemudian, pada perusahaan PT Asia Pasific Fibers. Tbk, PT Campina Ice Cream Industry. Tbk dan PT Ultra Jaya Milk Industry. Tbk berada pada zona aman (*safe zone*) yang artinya perusahaan masih dalam keadaan yang sehat dan tidak memiliki masalah keuangan atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan selama masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan masih beroperasi dengan baik karena mampu bertahan dimasa pandemi.

Pada perusahaan PT Akasha Wira Internasional. Tbk dan PT Gudang Garam. Tbk berada pada zona aman (*safe zone*) pada kondisi sebelum adanya pandemi covid-19, sesudah adanya pandemi covid-19 berada diantara aman dan bangkrut (*grey zone*) yang artinya perusahaan masih dalam keadaan yang sehat dan tidak memiliki masalah keuangan atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan sebelum masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia, tetapi perusahaan memiliki masalah keuangan atau berpotensi mengalami kebangkrutan sesudah masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan

tidak begitu beroperasi dengan baik karena berada pada zona rawan bangkrut di masa pandemi.

Pada perusahaan PT Astra Internasional. Tbk, PT Goodyear Indonesia. Tbk dan PT Suparma. Tbk berada pada zona rawan bangkrut karena angka Altman Z-Score berada diantara aman dan bangkrut (*grey zone*) yang artinya perusahaan masih dalam keadaan sehat dan memiliki masalah keuangan atau berpotensi mengalami kebangkrutan selama masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak begitu beroperasi dengan baik karena berada pada zona rawan bangkrut di masa pandemi.

Pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur. Tbk berada diantara aman dan bangkrut (*grey zone*) pada kondisi sebelum adanya pandemi covid-19, sesudah adanya pandemi covid-19 berada pada zona bangkrut (*distress zone*) yang artinya perusahaan masih dalam keadaan sehat dan memiliki masalah keuangan atau berpotensi mengalami kebangkrutan sebelum masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia, tetapi perusahaan tidak dalam keadaan yang sehat dan memiliki masalah keuangan atau sudah mengalami kebangkrutan sesudah masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak beroperasi dengan baik karena tidak mampu bertahan di masa pandemi.

Pada perusahaan PT Kimia Farma.Tbk berada pada zona bangkrut (*distress zone*) yang artinya perusahaan tidak dalam keadaan yang sehat dan memiliki masalah keuangan atau sudah mengalami kebangkrutan selama masa pandemi Covid-19 menyebar di Indonesia. Kondisi ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak beroperasi dengan baik karena tidak mampu bertahan di masa pandemi. Meskipun demikian, pada zona aman (*safe zone*) dan zona rawan bangkrut (*grey zone*) diperlukan juga peningkatan kinerja yang lebih optimal guna mempertahankan kondisi perusahaan mampu untuk terus terhindar dari potensi kebangkrutan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 apabila masih berlangsung lama.

Pada analisis ini dapat disimpulkan beberapa perusahaan yang berada pada kondisi rawan bangkrut terdapat empat perusahaan, tiga perusahaan dalam zona rawan bangkrut dan satu perusahaan berada pada zona bangkrut. Terdapat tiga perusahaan berada pada zona rawan bangkrut (*grey zone*) yaitu PT Astra Internasional. Tbk, PT Goodyear Indonesia. Tbk dan PT Suparma. Tbk. Sedangkan, satu perusahaan berada pada zona bangkrut (*distress zone*) yaitu PT Kimia Farma. Tbk.

#### **4. Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis tersebut. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji *normalitas*

*Shapiro wilk* dan uji *Wilcoxon rank test*. Hasil pengujiannya sebagai berikut.

**a. Hasil Uji Normalitas Shapiro Wilk**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model *regresi*, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.<sup>24</sup> Adapun uji normalitas pada penelitian menggunakan uji *Shapiro wilk*. Uji ini dipilih karena pertama, sampel yang digunakan kurang dari 50 data penelitian untuk setiap kelompok data. Kedua, uji *Shapiro wilk* juga dinilai memiliki tingkat konsistensi yang terbaik dibanding uji normalitas lainnya.<sup>25</sup> Adapun kriteria untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai sig nya, jika nilai sig *Shapiro wilk* > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika nilai sig *Shapiro wilk* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang disusun yaitu mengenai apakah ada perbedaan signifikan kecenderungan kebangkrutan perusahaan sebelum dan sesudah adanya Covid-19 yang diukur dengan Altman Z-Score. Oleh karena itu, uji normalitas akan dilakukan pada data Altman Z-Score sebelum dan sesudah Covid-19. Adapun hasil uji normalitasnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>24</sup> Gozali, I, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Diponegoro: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>25</sup> Oktaviani, M. A., & Notobroto, H. B. *Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis* (Jurnal Biometrika Dan Kependudukan, 2014), 127.

**Tabel 4.10**  
**Uji Normalitas *Shapiro Wilk***

Variabel	Sig. <i>Shapiro Wilk</i>	Kriteria	Keterangan
Altman Z-Score sebelum Covid-19	0,265	Sig. > 0,05 Normal Sig. < 0,05 Tidak Normal	Data berdistribusi normal
Altman Z-Score sesudah Covid-19	0,000	Sig. > 0,05 Normal Sig. < 0,05 Tidak Normal	Data berdistribusi tidak normal

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui nilai Sig. untuk data Altman Z-Score sebelum Covid-19 sebesar 0,265. Sedangkan nilai Sig. untuk data Altman Z-Score sesudah Covid-19 sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa data kedua kelompok ini sudah berdistribusi normal, karena nilai sig. untuk kelompok data Altman Z-Score sebelum Covid-19 lebih besar dari kriteria yakni Sig.  $0,265 > 0,05$ . Atas asumsi ini, maka pengujian hipotesis akan dilakukan dengan pendekatan non-parametrik, yakni dengan teknik uji *Wilcoxon Rank-test*.

#### **b. Uji Wilcoxon Rank Test**

Uji *Wilcoxon Rank Test* digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini, yaitu terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19 untuk perusahaan manufaktur di Indonesia. Uji ini digunakan karena data yang dipakai dalam penelitian ini setelah diuji normalitas distribusinya terbukti tidak berdistribusi normal. Uji

*Wilcoxon Rank Test* merupakan alternatif uji beda non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan 2 sampel yang saling berhubungan, sampel yang sama, atau pengukuran ulang pada sampel tunggal untuk menilai apakah ada perbedaan pada 2 pengukuran pada sampel yang sama yang tidak harus memenuhi asas normalitas data.<sup>26</sup>

Adapun hasil pengujian *Wilcoxon Rank Test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Uji *Wilcoxon Rank Test***

<b>Sig. <i>Wilcoxon Rank Test</i></b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
0,799	Sig. > 0,05 hipotesis tidak diterima Sig. < 0,05 hipotesis diterima	Hipotesis diterima, bahwa ada terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah Covid-19

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka diketahui nilai  $Z_{hitung}$  adalah sebesar -0,255 dan nilai Sig. sebesar 0,799. Adapun kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut :<sup>27</sup>

Jika nilai Sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Jika nilai Sig. < 0,05 maka  $H_a$  diterima

Pada output tabel di atas, maka dapat dilihat nilai Sig. sebesar 0,799 > 0,05. Sesuai dengan kriteria, maka hipotesis terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan dengan Altman Z-Score

<sup>26</sup> *Ibid.* 131.

<sup>27</sup> Santoso, S *Panduan Lengkap SPSS Versi 23* (Elex Media Komputindo, 2016).

sebelum dan sesudah adanya Covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia diterima. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perbedaan tersebut maka dapat dilihat pada *output ranks* pengujian yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
*Output Ranks Uji Wilcoxon*

<b>Arah Perbedaan</b>	<b>Jumlah Data</b>	<b>Rata-rata Rank</b>	<b>Jumlah Rank</b>
<i>Negative Ranks</i>	5	5,00	25,00
<i>Positive Ranks</i>	5	6,00	30,00
Ties	0	0	0

Sumber : Data diolah, 2023.

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai *positive ranks* lebih banyak daripada nilai *negative ranks* dan nilai *ties*. Hal ini menandakan bahwa perbedaan yang signifikan kinerja keuangan dengan menggunakan Altman Z-Score sesudah adanya Covid-19 cenderung meningkat dibandingkan sebelum adanya Covid-19.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini meneliti mengenai dampak dari Covid-19 terhadap kinerja keuangan yang dinilai menggunakan kemungkinan kebangkrutan melalui pendekatan Altman Z-Score dengan melihat apakah ada perbedaan signifikan kemungkinan kebangkrutan perusahaan sebelum dan sesudah adanya Covid-19. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 banyak merubah tatanan kehidupan manusia, termasuk dalam segi ekonomi.

Dari segi ekonomi, pandemi Covid-19 membuat aktivitas bisnis sangat terdampak hingga menghasilkan dua kelompok besar industri yang

bertahan dan tidak bertahan akibat pandemi. Beberapa industri yang tidak bertahan atau dikenal dengan *potential losers* umumnya merupakan industri yang bergerak di bidang kebutuhan non-primer seperti pariwisata, otomotif, pertambangan dan lain sebagainya. Sedangkan industri yang bertahan pada masa pandemi Covid-19 bergerak di bidang kebutuhan primer sehari-hari seperti makanan dan minuman, farmasi dan lain sebagainya.

Dengan adanya Covid-19 berdampak pada perekonomian mengakibatkan adanya pembatasan dalam perjalanan dan sosial untuk mencegah penularan virus Covid-19. Dari hal tersebut mengakibatkan kegiatan ekonomi tidak bisa berjalan maksimal, sehingga dampak yang ditimbulkan sangat negatif seperti meningkatnya angka pemutusan hubungan kerja, hingga beberapa pelaku bisnis menutup bisnisnya dan secara umum mengakibatkan berkurangnya daya konsumsi masyarakat.

Berdasarkan hasil uji statistik, di mana pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 10 perusahaan manufaktur dengan menganalisis kemungkinan kebangkrutan dengan pendekatan Altman Z-Score, serta data yang digunakan yaitu *working capital to total assets ratio*, *retained earnings to total assets ratio*, *earnings before interest and tax to total assets ratio*, *market value of equity to book value of debt ratio*, dan *total assets turnover*. Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa secara rata-rata keseluruhan rasio yang digunakan untuk mengukur Altman Z-Score mengalami penurunan atau terdapat kemungkinan bangkrut pada saat terjadinya pandemi Covid-19.

## **1. Tingkat kebangkrutan Perusahaan dengan menggunakan metode Altman Z-Score.**

Dari nilai Altman Z-Score yang dianalisis, maka dapat dikatakan bahwa pada tahun 2021 setelah adanya pandemi Covid-19 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berada pada daerah tidak bangkrut ( $1,81 < 9,2307 > 2,99$ ). Hal ini menandakan bahwa kemungkinan terjadinya kebangkrutan cukup rendah dibandingkan dengan tahun 2019 di mana perusahaan manufaktur berada di kategori tidak bangkrut ( $3,4694 > 2,99$ ).

## **2. Tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.**

Berdasarkan hasil perhitungan sehat atau tidak perusahaan yang diteliti, terdapat tiga perusahaan dalam zona aman (*safe zone*) yaitu PT Asia Pasific Fibers. Tbk, PT Campina Ice Cream Industry. Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry. Tbk. Dimana ketiga perusahaan tersebut berada pada angka lebih dari 2,6 (kriteria zona diskriminan Altman Z-Score) yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah keuangan atau dalam keadaan sehat (*safe zone*). Didalam penelitian ini terdapat dua perusahaan pada sebelum adanya pandemi covid-19 berada pada zona aman (*safe zone*), tetapi mengalami penurunan sesudah adanya pandemi covid-19 berada pada (*grey zone*) atau kondisi perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut yaitu PT Akasha Wira Internasional. Tbk dan PT Gudang Garam. Tbk. Dalam perhitungan tersebut juga terdapat tiga perusahaan dalam keadaan rawan

bangkrut (*grey zone*) yaitu PT Astra Internasional. Tbk, PT Goodyear Indonesia. Tbk, dan PT Suparma. Tbk. Dimana kedua perusahaan tersebut berada diantara angka 1,1 dengan 2,6 (kriteria zona diskriminan Altman Z-Score) yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan rawan angrkrut (*grey zone*). Didalam penelitian ini juga terdapat satu perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 berada pada kondisi (*grey zone*) atau berada pada keadaan rawan bangkrut, tetapi sesudah adanya pandemi covid-19 mengalami penurunan dimana perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan (*distress zone*) yaitu PT Indofood Sukses Makmur. Tbk. Sedangkan, terdapat satu perusahaan yang berpotensi bangkrut (*distress zone*) yaitu PT Kimia Farma. Tbk. Dimana perusahaan tersebut berada pada angka kurang dari 1,1 (kriteria zona diskriminan Altman Z-Score) yang menunjukkan bahwa perusahaan berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan atau menunjukkan kesehatan keuangan buruk (*distress zone*).

### **3. Perbedaan signifikan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19.**

Untuk menguji apakah memang perbedaan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score tersebut signifikan atau tidak, maka dilakukan uji beda dengan menggunakan *Wilcoxon Rank Test*. Uji non-parametrik ini dilakukan dengan dasar bahwa data penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal setelah dilakukan uji *Shapiro Walk*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score sebelum adanya

Covid-19 dan sesudah adanya Covid-19. Selain itu, berdasarkan *output ranks* pada uji *Wilcoxon Rank Test* menunjukkan bahwa arah perbedaan tersebut cenderung positif. Artinya, kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score untuk perusahaan manufaktur cenderung meningkat sesudah adanya pandemi Covid-19, atau dengan kata lain jika nilai Altman Z-Score tersebut meningkat maka semakin menurunkan probabilitas perusahaan untuk bangkrut.

Berdasarkan penelitian oleh Jeni Siska pada tahun 2013 yang meneliti tentang analisis tingkat kebangkrutan dengan menggunakan metode Altman Z-Score, *springate*, dan *internal growth rate* pada PT Bumi Resources Tbk periode 2008-2012, yang menyatakan bahwa banyak perusahaan yang termasuk dalam kategori bangkrut menggunakan Altman Z-Score, diprediksi akan mengalami kebangkrutan dalam metode *springate*, dan dengan metode *internal growth rate* dikategorikan bangkrut.<sup>28</sup>

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian oleh Rahmad Ramadan Nur pada tahun 2019, di mana salah satu perusahaan yang dianalisis kemungkinan kebangkrutannya yaitu salah satu perusahaan yang terdaftar di BEI dengan PT Adaro Energy Tbk. Penelitian oleh Rahmad Ramadan Nur dilakukan dengan melihat kecenderungan kebangkrutan selama lima tahun terakhir, dengan hasil bahwa perusahaan berada dalam pada zona

---

<sup>28</sup> S. Jeni, *Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2013), 101-105.

berbahaya. Sehingga mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan secara keseluruhan.<sup>29</sup>

Penurunan kinerja keuangan yang mengakibatkan adanya kemungkinan kebangkrutan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, umumnya disebabkan oleh adanya kebijakan pembatasan sosial untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19. Akibatnya, dalam segi ekonomi pendapatan masyarakat semakin menurun dan menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang. Ditambah lagi dengan kondisi seperti itu maka prioritas masyarakat akan lebih cenderung memilih barang-barang primer daripada barang non-primer yang umumnya diproduksi oleh perusahaan manufaktur. Akan tetapi di beberapa perusahaan manufaktur, mereka mampu memaksimalkan segmen bisnis lainnya yang laku saat pandemi Covid-19, seperti PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk yang menghasilkan sebagian besar pendapatannya bergerak di bidang industri makanan dan minuman.

Adanya kecenderungan kebangkrutan (*financial distress*) merupakan sesuatu yang buruk bagi perusahaan, khususnya perusahaan yang *go public* karena akan menurunkan tingkat kepercayaan investor dan kreditur serta pihak eksternal lainnya. Beberapa langkah sesuai dengan adanya kebijakan pemerintah yaitu dapat melakukan *restrukturisasi* hutang dan perubahan dalam manajemen. *Restrukturisasi* aset dapat juga dilakukan untuk melihat aset mana saja yang selama masa pandemi Covid-19 yang tidak terpakai

---

<sup>29</sup> Nur, Rahmad Ramadan,. *Analisis Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017* (Mulawarman: Universitas Mulawarman, 2019).

secara maksimal, serta *restrukturisasi* keuangan dengan melihat berbagai hutang yang membebani *cost of capital*, sehingga biaya modal yang dikeluarkan dapat menjadi murah atau rendah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan menggunakan Altman Z-Score sebelum dan sesudah Covid-19 pada perusahaan manufaktur di Indonesia, maka didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pada tahun 2019 tingkat perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena menunjukkan nilai 3,3694 lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 9,2307. Jika dikaitkan dengan kriteria kebangkrutan perusahaan, maka ditahun 2019 sampai tahun 2021 tingkat kebangkrutan sangatlah rendah karena berada di atas nilai *cut-off*.
2. Dari perhitungan sehat atau tidak perusahaan yang diteliti dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga perusahaan dalam zona aman atau dalam keadaan sehat (*safe zone*) yaitu PT Asia Pasific Fibers. Tbk, PT Campina Ice Cream Industry. Tbk, dan PT Ultra Jaya Milk Industry. Tbk. Terdapat dua perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 berada pada zona aman atau dalam keadaan sehat (*safe zone*), tetapi sesudah adanya pandemi covid-19 berada dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*) yaitu PT Akasha Wira Internasional. Tbk dan PT Gudang Garam. Tbk. Terdapat tiga perusahaan dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*) yaitu PT Astra Internasional. Tbk, PT Goodyear Indonesia. Tbk dan PT

Suparma. Tbk. Terdapat satu perusahaan sebelum adanya pandemi covid-19 dalam keadaan rawan bangkrut (*grey zone*), tetapi sesudah adanya pandemi covid-19 perusahaan berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan (*distress zone*) yaitu PT Indofood Sukses Makmur. Tbk. Sedangkan, perusahaan yang berpotensi bangkrut dalam beberapa tahun ke depan atau menunjukkan kesehatan keuangan buruk (*distress zone*) yaitu PT Kimia Farma. Tbk.

3. Pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi Covid-19 di Indonesia, secara rata-rata perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia berada pada kategori tidak bangkrut dengan nilai Altman Z-Score sebesar 3,3694. Sedangkan pada tahun 2021, rata-rata perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia masuk pada kategori tidak bangkrut dengan nilai Altman Z-Score sebesar 9,2307. Hal ini menandakan bahwa memang terjadi perubahan kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang mengakibatkan naiknya kecenderungan kebangkrutan akibat adanya pandemi Covid-19, didukung dengan fakta bahwa pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan sosial dan terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Secara statistik, perubahan kecenderungan kebangkrutan perusahaan manufaktur tersebut signifikan dengan arah perubahan yaitu positif. Artinya, perbedaan kinerja keuangan tersebut lebih mengarah pada kenaikan kinerja di tahun 2021 setelah adanya pandemi Covid-19.

## B. Saran

Adapun saran penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Dampak dari pandemi Covid-19 memang tidak bisa dihindarkan, sehingga perusahaan harus dituntut kreatif dalam mencari profit sebagai tujuan utama perusahaan. Hal ini dapat dicapai dengan memanfaatkan berbagai segmen usaha utama. Bagi perusahaan yang memiliki ukuran dan cakupan bisnis yang stabil sebelum adanya pandemi Covid-19 harus juga memikirkan bagaimana alternatif yang dilakukan agar dapat bertahan saat pandemi Covid-19. Dengan terjadinya penurunan penjualan perusahaan, tetapi perusahaan juga harus dituntut teliti untuk memanfaatkan peluang demi terciptanya bisnis yang *going concern*.
2. Bagi pemerintah, supaya lebih memperhatikan industri yang termasuk dalam *potential losers* saat pandemi. Hal ini dapat diciptakan dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang dapat mempermudah perusahaan *potential losers* untuk bangkit dari dampak pandemi seperti penurunan pajak, kebijakan restrukturisasi perbankan, serta kemudahan perizinan jika diperlukan untuk mengembalikan proses bisnisnya agar stabil nantinya setelah pandemi berakhir. Selain itu, terdapat kebijakan untuk masyarakat secara makro juga perlu diperhatikan dengan cara melonggarkan pembatasan untuk masyarakat yang menghasilkan manfaat ekonomis secara langsung yang terkenal akibat pembatasan sosial.
3. Bagi perusahaan, meskipun kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak terdapat masalah yang berarti pada perusahaan agar tetap

meningkatkan kinerja keuangan agar mampu bertahan dalam jangka waktu yang lama. Agar perusahaan mampu meningkatkan kinerjanya, dengan menerapkan berbagai tindakan untuk mengantisipasi terjadinya masalah yang akan terjadi di masa mendatang. Pihak manajemen agar lebih ekstra untuk mendeteksi permasalahan kebangkrutan lebih awal, maka tindakan pencegahan sudah akan diambil seperti merubah sistem produksi maupun cara pemasaran produk.

4. Bagi investor, sangat perlu mengetahui bahwa terdapat dampak pandemi pada perusahaan *go public* adalah dampak yang terjadi secara global. Hal ini juga perlu dicermati oleh para investor agar tidak terjadi kepanikan atau permasalahan sehingga dapat meminimalisir investor salah dalam mengambil keputusan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Saudi, A. C. (2022). Kebijakan Sekuritisasi Pemerintah Indonesia Dalam Menanggulangi Kasus Covid-19. *Jurnal Purnama Berazam VOL. 3. NO. 2 April 2022*, 159-168.
- Alexandra Bustomi. (2021). *Annual Report 2021 PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk*. Jakarta: PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- Anastasya Claudio Inri Kakauhe, W. P. (2017). Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Volume 06, Nomor 01, 2017, 18-27*, 18-27.
- Anggi Sembe, M. P. (2021). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Pada Masa Pandemi Covid-19. *Accounting Research Journal Vol. 1, No 2, Desember 2021, 137-150*, 137-150.
- Arif Harmoko Rayadi. (2021). *Annual Report 2021 PT Campina Ice Cream Industry Tbk*. Surabaya: PT Campina Ice Cream Industry Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- Ayyu Dila Anggraenya, A. S. (2022). Pengaruh Analisis Kebangkrutan Model Altman Z-score Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Terapan Vol 3, No. 2, April 2022, pp. 85-99*, 85-99.
- Azlina, Y. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Panrama Sentrawisata TBK. *Jurnal Akbar Juara 5, no 4 (2020): 10*.
- B, O. M. (2012). Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, Dan Skewness-Kurtosis. 127-135.
- Ben, D. (2015). Analisis Metode Springate (S-Score) Sebagai Alat Untuk Memperbaiki Kebangkrutan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property dan Real estate yang listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*.

- Eddy Rintis. (2021). *Annual Report 2021 PT Astra International Tbk*. Jakarta: PT Astra International Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- Endri. (2009). Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis. *Perbanas Quarterly Review 2, no 1 (2009)*.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- G W Zulma, F. C. (2020). Transaksi Pihak Berelasi: Kompetensi Manajemen Kunci, Kinerja Akuntansi, Dan Multiple Large Shareholders. *Universitas Ibn Khaldun Bogor 20, no 3 (2020): 878, 878*.
- Gandy Wahyu Maulana Zulma, F. C. (2020). Transaksi Pihak Berelasi: Kompensasi Manajemen Kunci, Kinerja Akuntansi, Dan Multiple Large Shareholders. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(3), Oktober 2020, 877-884, 877-884*.
- Harahap, S. S. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Banjarmasin: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herry Susianto. (2021). *Annual Report 2021 PT Gudang Garam Tbk*. Kediri: PT Gudang Garam Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- I Gusti Kadek Anggiriska Dwiyantri, A. A. (2021). Altman Z-Score Sebagai Pengukur Potensi Kebangkrutan PT. MNC Land Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika, Vol. 11 No. 2, Desember 2021, 178-184*.
- Julianto Iskandar. (2021). *Annual Report 2021 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk*. Bandung Barat: PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- Kakauhe, A. C. (2017). Analisis Model Altman (Z-Score) Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2014. *Accountability, Vol 6, no. 1*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Pesada.
- Kristina Dewanti Setyaningrum1), A. D. (2020, Desember). Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19. *Vol. 3 No. 2, Desember 2020, pp.74-87, 74-87*.
- Kristiyana, H. (2020, Juni 19). OJK Petakan Sektor Potensial Losers Dan Winners Akibat Covid-19. *Bisnis.com*. Retrieved from <https://ekonomi.bisnis.com/real/20200619/9/125491/ojk-petakan-sektor-potensial-losers-dan-winners-akibat-covid-19>

- Leknor Joni. (2021). *Annual Report 2021 PT Kimia Farma Tbk*. Jakarta: PT Kimia Farma Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- M. Wisnu Adjie. (2021). *Annual Report 2021 PT Akasha Wira International*. Jakarta: PT Akasha Wira International Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- Munawir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *Internasional Journal Of Social Science And Business* 3, no. 3, 223. Retrieved from <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Nur, R. R. (2019). Analisis Metode Altman Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2017.
- Pratiwi, M. (2014). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic pada PT. Berlin, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). *Jurnal Administras Bisnis SI Universitas Brawijaya Vol 9, no. 2*.
- Purwanto, Sungkoro, Surja. (2021). *Annual Report 2021 PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. Jakarta: PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from idx.co.id
- Retaduari, E. A. (2020). Saat Indonesia Pertama Kali Dilanda Covid-19. *Breaking News*. Retrieved from <https://www.google.com/amp/s/amp.kompas.com/nasional/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19>
- S, G. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23.
- S, J. (2013). Analisis Tingkat Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Dan Internal Growth Rate Pada PT Bumi Resources Tbk Periode 2008-2012.
- S, S. (2016). Panduan Lengkap SPSS Versi 23.
- V, S. W. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Vikash Mahendra Fillay. (2020). *Annual Report 2020 PT Goodyear Indonesia Tbk*. Bogor: PT Goodyear Indonesia Tbk. Retrieved September 6, 2021, from idx.co.id

Vikash Mahendra Fillay. (2021). *Annual Report 2021 PT Goodyear Indonesia Tbk*. Bogor: PT Goodyear Indonesia Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from [idx.co.id](http://idx.co.id)

Wulandari, F. B. (n.d.). Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-Score) Pada Perusahaan Farmasi (Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Benefit*.

Yudianto Prawiro Silianto. (2021). *Annual Report 2021 PT Suparma Tbk*. Surabaya: PT Suparma Tbk. Retrieved Juni 1, 2022, from [idx.co.id](http://idx.co.id)

Zakarsyi. (2008). *Good Corporate Governance, Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung: ALFABETA.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PERHITUNGAN WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS RATIO

### • WCTA Tahun 2019

Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	X1
ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 129.058.000.000	Rp 99.962.000.000	Rp 351.958.000.000	0,0827
ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 351.120.000	Rp 175.191.000	Rp 822.375.000	0,2139
POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 133.334.009	Rp 1.110.607.576	Rp 242.051.545	-4,0375
CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 723.916.345.285	Rp 57.300.411.135	Rp 1.057.529.235.985	0,6304
GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 52.081.133.000	Rp 25.258.727.000	Rp 78.647.274.000	0,3410
GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 40.315.802.000	Rp 66.159.539.000	Rp 120.360.141.000	-0,2147
INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 31.403.445.000	Rp 24.686.862.000	Rp 96.198.559.000	0,0698
KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 5.344.147.129	Rp 7.344.149.237	Rp 14.442.047.142	-0,1385
SPMA	Suparma. Tbk	Rp 916.211.954.071	Rp 565.569.011.340	Rp 2.372.130.750.775	0,1478
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 3.716.641.000	Rp 836.314.000	Rp 6.608.422.000	0,4359

### • WCTA Tahun 2020

Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	X1
ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 132.308.000.000	Rp 85.736.000.000	Rp 338.203.000.000	0,1377
ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 545.239.000	Rp 74.724.000	Rp 958.791.000	0,4907
POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 121.426.420	Rp 1.116.475.431	Rp 231.030.116	-4,3070
CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 751.789.918.087	Rp 56.665.064.940	Rp 1.086.873.666.641	0,6396
GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 49.537.929.000	Rp 17.009.992.000	Rp 78.191.409.000	0,4160
GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 45.615.095.000	Rp 69.452.287.000	Rp 116.510.444.000	-0,2046
INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 38.418.238.000	Rp 27.975.875.000	Rp 163.136.516.000	0,0640
KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 6.201.180.888	Rp 8.788.841.007	Rp 17.502.010.074	-0,1478
SPMA	Suparma. Tbk	Rp 645.476.167.999	Rp 372.561.061.935	Rp 2.316.065.006.133	0,1178
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 5.593.421.000	Rp 2.327.339.000	Rp 8.754.116.000	0,3731

### • WCTA Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Total Aktiva	X1
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 160.262.000.000	Rp 103.778.000.000	Rp 367.311.000.000	0,1538
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 673.394.000	Rp 268.367.000	Rp 1.304.208.000	0,3106
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 125.154.083	Rp 1.118.727.911	Rp 238.206.780	4,1711
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 856.198.582.426	Rp 64.332.022.572	Rp 1.147.260.611.703	0,6902
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 59.312.578.000	Rp 28.369.283.000	Rp 89.964.369.000	0,3440
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 50.349.305.000	Rp 70.839.900.000	Rp 119.934.604.000	0,1708
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 54.183.399.000	Rp 40.403.404.000	Rp 179.356.193.000	0,0768
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 6.303.473.591	Rp 5.980.180.556	Rp 17.760.195.040	0,0182
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 1.004.400.966.183	Rp 450.774.754.651	Rp 2.746.153.295.147	0,2016
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 4.844.821.000	Rp 1.556.539.000	Rp 7.406.856.000	0,4440

**PERHITUNGAN RETAINED EARNING TO TOTAL ASSETS RATIO  
(RETA)**

• **RETA Tahun 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Labanya Ditahan	Total Aktiva	X2
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 140.062.000.000	Rp 351.958.000.000	0,3980
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 251.694.000	Rp 822.375.000	0,3061
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 2.203.703.681	Rp 242.051.545	9,1043
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 141.726.337.170	Rp 1.057.529.235.985	0,1340
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 49.748.338.000	Rp 78.647.274.000	0,6326
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 48.406.040.000	Rp 120.360.141.000	0,4022
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 26.664.999.000	Rp 96.198.559.000	0,2772
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 190.704.008	Rp 14.442.047.142	0,0132
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 521.132.145.606	Rp 2.372.130.750.775	0,2197
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 4.807.645.000	Rp 6.608.422.000	0,7275

• **RETA Tahun 2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Labanya Ditahan	Total Aktiva	X2
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 148.643.000.000	Rp 338.203.000.000	0,4395
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 119.099.000	Rp 958.791.000	0,1242
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 2.225.230.876	Rp 231.030.116	9,6318
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 174.073.587.853	Rp 1.086.873.666.641	0,1602
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 57.340.043.000	Rp 78.191.409.000	0,7333
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 41.126.680.000	Rp 116.510.444.000	0,3530
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 30.995.800.000	Rp 163.136.516.000	0,1900
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 17.638.834	Rp 17.502.010.074	0,0010
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 673.100.230.747	Rp 2.316.065.006.133	0,2906
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 5.772.749.000	Rp 8.754.116.000	0,6594

• **RETA Tahun 2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Labanya Ditahan	Total Aktiva	X2
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 163.375.000.000	Rp 367.311.000.000	0,4448
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 146.659.000	Rp 1.304.208.000	0,1125
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 2.223.318.488	Rp 238.206.780	9,3336
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 230.094.374.631	Rp 1.147.260.611.703	0,2006
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 58.105.843.000	Rp 89.964.369.000	0,6459
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 44.404.934.000	Rp 119.934.604.000	0,3702
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 36.730.458.000	Rp 179.356.193.000	0,2048
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 302.273.634	Rp 17.760.195.040	0,0170
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 517.634.146.869	Rp 2.746.153.295.147	0,1885
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 6.160.568.000	Rp 7.406.856.000	0,8317

**PERHITUNGAN EARNING BEFORE INTEREST AND TAX TO TOTAL ASSETS RATIO (EBBITA)**

• **EBITTA Tahun 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	X3
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 34.054.000.000	Rp 351.958.000.000	0,0968
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 110.179.000	Rp 822.375.000	0,1340
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 9.435.866	Rp 242.051.545	0,0390
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 99.535.473.132	Rp 1.057.529.235.985	0,0941
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 14.487.736.000	Rp 78.647.274.000	0,1842
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 1.240.768.000	Rp 120.360.141.000	0,0103
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 8.749.397.000	Rp 96.198.559.000	0,0910
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 30.310.484	Rp 14.442.047.142	0,0021
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 176.640.361.124	Rp 2.372.130.750.775	0,0745
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 1.375.359.000	Rp 6.608.422.000	0,2081

• **EBITTA Tahun 2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	X3
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 21.741.000.000	Rp 338.203.000.000	0,0643
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 167.919.000	Rp 958.791.000	0,1751
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 20.121.971	Rp 231.030.116	0,0871
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 56.816.360.398	Rp 1.086.873.666.641	0,0523
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 9.663.133.000	Rp 78.191.409.000	0,1236
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 2.930.768.000	Rp 116.510.444.000	0,0252
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 12.426.334.000	Rp 163.136.516.000	0,0762
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 73.355.056	Rp 17.502.010.074	0,0042
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 195.503.438.222	Rp 2.316.065.006.133	0,0844
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 1.421.517.000	Rp 8.754.116.000	0,1624

• **EBITTA Tahun 2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Laba Sebelum Pajak	Total Aktiva	X3
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 32.350.000.000	Rp 367.311.000.000	0,0881
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 337.828.000	Rp 1.304.208.000	0,2590
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 4.189.661.000	Rp 238.206.780	17,5883
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 126.156.941.830	Rp 1.147.260.611.703	0,1100
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 7.286.846.000	Rp 89.964.369.000	0,0810
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 2.463.143.000	Rp 119.934.604.000	0,0205
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 14.456.085.000	Rp 179.356.193.000	0,0806
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 392.883.409	Rp 17.760.195.040	0,0221
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 377.509.626.631	Rp 2.746.153.295.147	0,1375
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 1.541.932.000	Rp 7.406.856.000	0,2082

## PERHITUNGAN MARKET VALUE OF EQUITY TO BOOK VALUE OF DEBT RATIO (MVBV)

### • MVBV Tahun 2019

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Pasar Modal	Total Utang	X4
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 40.483.553.140	Rp 165.195.000.000	0,2451
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 589.897.000	Rp 254.438.000	2,3184
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 635.689.316	Rp 1.183.397.441	0,5372
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 588.500.000.000	Rp 122.136.752.135	4,8184
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 962.044.000	Rp 27.716.516.000	0,0347
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 78.378.525.000	Rp 68.002.673.000	1,1526
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 878.043.000	Rp 41.996.071.000	0,0209
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 555.400.000	Rp 14.000.104.344	0,0397
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 845.828.383.200	Rp 994.592.156.971	0,8504
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 577.676.000	Rp 953.283.000	0,6060

### • MVBV Tahun 2020

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Pasar Modal	Total Utang	X4
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 40.483.553.140	Rp 142.749.000.000	0,2836
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 589.897.000	Rp 258.283.000	2,2839
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 635.689.316	Rp 1.193.903.207	0,5324
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 588.500.000.000	Rp 125.161.736.940	4,7019
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 892.044.000	Rp 19.668.941.000	0,0454
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 78.378.525.000	Rp 71.432.336.000	1,0972
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 878.043.000	Rp 83.998.472.000	0,0105
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 555.400.000	Rp 18.467.144.808	0,0301
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 845.828.383.200	Rp 784.672.948.574	1,0779
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 577.676.000	Rp 3.972.379.000	0,1454

### • MVBV Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai Pasar Modal	Total Utang	X4
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 40.483.553.140	Rp 151.696.000.000	0,2669
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 589.897.000	Rp 334.291.000	1,7646
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 635.689.316	Rp 1.199.167.483	0,5301
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 588.500.000.000	Rp 124.445.640.572	4,7290
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 962.044.000	Rp 30.676.095.000	0,0314
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 78.378.525.000	Rp 71.578.242.000	1,0950
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 878.043.000	Rp 92.724.082.000	0,0095
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 555.400.000	Rp 10.528.322.405	0,0528

9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 1.116.493.279.200	Rp 930.679.950.301	1,1997
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 577.676.000	Rp 2.268.730.000	0,2546

**PERHITUNGAN TOTAL ASSETS TURNOVER  
(PERPUTARAN TOTAL ASET)**

• **Total Assets Turnover Tahun 2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	X5
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 237.166.000.000	Rp 351.958.000.000	0,6738
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 834.330.000	Rp 822.375.000	1,0145
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 396.681.665	Rp 242.051.545	1,6388
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 1.028.952.947.818	Rp 1.057.529.235.985	0,9730
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 110.523.819.000	Rp 78.647.274.000	1,4053
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 139.315.838.000	Rp 120.360.141.000	1,1575
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 76.592.955.000	Rp 96.198.559.000	0,7962
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 3.408.898.476	Rp 14.442.047.142	0,2360
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 2.514.161.429.045	Rp 2.372.130.750.775	1,0599
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 6.241.419.000	Rp 6.608.422.000	0,9445

• **Total Assets Turnover Tahun 2020**

No	Kode	Nama Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	X5
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 175.046.000.000	Rp 338.203.000.000	0,5176
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 673.364.000	Rp 958.791.000	0,7023
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 258.493.941	Rp 231.030.116	1,1189
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 956.634.474.111	Rp 1.086.873.666.641	0,8802
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 114.477.311.000	Rp 78.191.409.000	1,4641
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 108.268.268.000	Rp 116.510.444.000	0,9293
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 81.731.469.000	Rp 163.136.516.000	0,5010
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 10.006.173.023	Rp 17.502.010.074	0,5717
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 2.151.494.981.968	Rp 2.316.065.006.133	0,9289
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 5.967.362.000	Rp 8.754.116.000	0,6817

• **Total Assets Turnover Tahun 2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Penjualan	Total Aktiva	X5
1	ASII	Astra Internasional. Tbk	Rp 233.485.000.000	Rp 367.311.000.000	0,6357
2	ADES	Akasha Wira Internasional. Tbk	Rp 935.075.000	Rp 1.304.208.000	0,7170
3	POLY	Asia Pasific Fibers. Tbk	Rp 372.973.845	Rp 238.206.780	1,5658
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry. Tbk	Rp 1.019.133.657.275	Rp 1.147.260.611.703	0,8883
5	GGRM	Gudang Garam. Tbk	Rp 124.881.266.000	Rp 89.964.369.000	1,3881
6	GDYR	Goodyear Indonesia. Tbk	Rp 150.216.504.000	Rp 119.934.604.000	1,2525
7	INDF	Indofood Sukses Makmur. Tbk	Rp 99.345.618.000	Rp 179.356.193.000	0,5539
8	KAEF	Kimia Farma. Tbk	Rp 12.857.626.593	Rp 17.760.195.040	0,7240
9	SPMA	Suparma. Tbk	Rp 2.794.452.671.851	Rp 2.746.153.295.147	1,0176

10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	Rp 6.616.642.000	Rp 7.406.856.000	0,8933
----	------	-------------------------------	------------------	------------------	--------

**PERHITUNGAN ALTMAN Z-SCORE TAHUN 2019 DAN TAHUN 2021**

Perusahaan	Altman Z-Score	
	Before Covid-19	After Covid-19
Astra Internasional. Tbk	1,7924	1,8477
Akasha Wira Internasional. Tbk	5,3029	4,5637
Asia Pasific Fibers. Tbk	4,2724	62,0917
Campina Ice Cream Industry. Tbk	8,9347	8,8600
Gudang Garam. Tbk	3,0634	2,7084
Goodyear Indonesia. Tbk	3,0632	3,3204
Indofood Sukses Makmur. Tbk	1,5210	1,1436
Kimia Farma. Tbk	0,2152	1,0440
Suparma. Tbk	2,9878	3,6690
Ultra Jaya Milk Industry. Tbk	3,5409	3,0584

## HASIL UJI NORMALITAS

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
B Altman Z-Score	,188	10	,200 <sup>*</sup>	,908	10	,265
A Altman Z-Score	,408	10	,000	,465	10	,000

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

## HASIL UJI BEDA WILCOXON RANK TEST

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
B Altman Z-Score	10	3,47	2,395	0	9
A Altman Z-Score	10	9,23	18,707	1	62

## OUTPUT RANK

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
A Altman Z-Score - B Altman Z-Score	Negative Ranks	5 <sup>a</sup>	5,00	25,00
	Positive Ranks	5 <sup>b</sup>	6,00	30,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	10		

a. A Altman Z-Score < B Altman Z-Score

b. A Altman Z-Score > B Altman Z-Score

c. A Altman Z-Score = B Altman Z-Score

Nomor : B-3161/In.28.1/J/TL.00/11/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,  
Selvia Nuriasari (Pembimbing 1)  
(Pembimbing 2)  
di-

Tempat  
*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **LENI LESTARI**  
NPM : 1903031033  
Semester : 9 (Sembilan)  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : **ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 S.D  
2021 PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
  - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 01 November 2023  
Ketua Jurusan,



**Northa Idaman M.M**  
NIP 19840820 201903 2 005

**ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN  
UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN  
MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 S.D 2021  
PADA MASA PANDEMI COVID 19**

***OUTLINE***

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**NOTA DINAS**

**PERSETUJUAN**

**PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**ORISINALITAS PENELITIAN**

**MOTTO**

**PERSEMBAHAN**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Laporan Keuangan
  - 1. Pengertian Laporan Keuangan
- B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan
  2. Pengukuran Dan Analisis Kinerja Keuangan
  3. Tujuan Pengukuran Kinerja
  4. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja
  5. Manfaat Pengukuran Kinerja
- C. Kebangkrutan
1. Pengertian Kebangkrutan
  2. Penyebab Kebangkrutan Atau Kesulitan Keuangan
  3. Prediksi Kebangkrutan
- D. Altman Z-Score
1. Pengertian Altman Z-Score
- E. Rasio Keuangan
1. Pengertian dan Manfaat Rasio Keuangan
  2. Pengertian dan Manfaat Rasio Likuiditas
  3. Pengertian Rasio Profitabilitas
  4. Pengertian dan Keuntungan Rasio Leverage
  5. Pengertian Rasio Aktivitas
- F. Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan
1. Penjelasan hubungan Rasio Keuangan dengan Kinerja Keuangan
- G. Perusahaan Manufaktur
1. Pengertian Perusahaan Manufaktur
- A. Hipotesis Penelitian
- B. Kerangka Pemikiran

### **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Rancangan Penelitian
1. Jenis Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
1. Variabel Bebas
  2. Variabel Terikat
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi
  2. Sampel
  3. Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Teknik Dokumentasi
  2. Metode Pustaka (Studi Pustaka)
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

#### **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

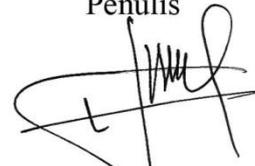
#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Metro, 7 Juli 2023

Penulis



**Leni Lestari**

**NPM. 1903031033**

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi



**Selvia Nuriasari, M.E.I**

**NIP. 198108282009122003**

## ALAT PENGUMPULAN DATA

### ANALISIS Z-SCORE DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN MANUFACTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019 S.D 2021 PADA MASA PANDEMI COVID 19

Pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dimana informasi yang diperoleh berasal dari data laporan keuangan periode 2019 sampai dengan 2021 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian menggunakan dokumen *annual report*. *Annual report* adalah dokumen yang dirilis oleh perusahaan untuk *shareholders* atau pemegang saham, serta internal dan eksternal. Laporan tahunan atau *annual report* berisi informasi mengenai perkembangan dan pencapaian serta memberikan informasi lengkap mengenai neraca dan laporan laba rugi dalam periode satu tahun.

Jadi laporan tahunan atau *annual report* dalam penelitian ini sangat penting, karena dalam pengukuran Altman Z-Score menggunakan beberapa pengukuran yang diambil dari laporan tahunan pada 10 perusahaan yang akan diteliti tersebut. Untuk mengakses laporan tahunan atau *annual report* dapat menggunakan situs website *idx.co.id*.

Metro, 7 Juli 2023

Penulis



**Leni Eestari**

**NPM. 1903031033**

Mengetahui  
Pembimbing Skripsi



**Selvia Nuriasari, M.E.I**

**NIP. 198108282009122003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN  
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1063/In.28/S/U.1/OT.01/08/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LENI LESTARI  
NPM : 1903031033  
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Akuntansi Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022/2023 dengan nomor anggota 1903031033

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Agustus 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111  
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

---

### **SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Leni Lestari  
NPM : 1903031033  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Analisis Z-Score Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Manufactur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 S.D 2021 Pada Masa Pandemi Covid 19** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 30 Oktober 2023  
Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



**Northa Idaman, M.M**  
NIP.198408202019031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

---

---

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Leni Lestari**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah**

**NPM : 1903031033**

**Semester/TA : V I I I / 2023**

<b>NO</b>	<b>Hari/Tgl</b>	<b>Hal Yang Dibicarakan</b>	<b>Tanda Tangan Dosen</b>
1.	13 Juli 2023	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Deskripsi hasil penelitian:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Jelaskan tingkat kesehatannya</li><li>b. Jelaskan penyebab dari kesehatannya tersebut</li><li>c. Gunakan SPSS untuk deskripsi data</li></ol></li><li>2. Pembahasan Hubungkan hasil penelitian dengan hasil dari deskripsi hasil penelitian sebagai pembahasan sama dengan analisa.</li></ol>	

Dosen Pembimbing

**Selvia Nuriasari, M.E.I**

NIP. 198108282009122003

Mahasiswa Ybs,

**Leni Lestari**

NPM 1903031033



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,  
Email : [febi.iain@metrouniv.ac.id](mailto:febi.iain@metrouniv.ac.id) Website : [www.febi.metrouniv.ac.id](http://www.febi.metrouniv.ac.id)

---

---

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Mahasiswa : Leni Lestari**

**Fakultas/Jurusan : FEBI/Akuntansi Syariah**

**NPM : 1903031033**

**Semester/TA : VIII/2023**

NO	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	21 juli 2023	revisi bab 4 dan 5 	
	24 juli 2023	acc skripsi 	
	25 juli 2023	acc abstraksi , ttd nota dan pengesahan sidang 	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

  
**Selvia Nuriasari, M.E.I**

NIP. 198108282009122003

  
**Leni Lestari**

NPM. 1903031033

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Leni Lestari dilahirkan di Rukti Harjo Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 03 Oktober 1999, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Mulyono dengan Ibu Tutik.

Pendidikan peneliti tempuh pada jenjang pendidikan taman kanak-kanak di TK Tunas Bangsa Rama Indra Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2006. Lalu dilanjutkan pada pendidikan dasar di SD Negeri 1 Rama Indra Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah selesai pada tahun 2013. Lalu dilanjutkan pada pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri Seputih Raman, selesai pada tahun 2016. Sedangkan pendidikan menengah atas peneliti tempuh di SMA Negeri 1 Seputih Raman, selesai pada tahun 2019. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2019/2020.